

**PELUANG DAN TANTANGAN GENERASI MUDA ISLAM DALAM
KONSTALASI POLITIK EKONOMI PADA KAWASAN PEMBANGUNAN
EKONOMI TERPADU (KAPET) DI KOTAMADIA PAREPARE**

(Studi Tinjauan Pendidikan Islam)



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauuddin
P a r e p a r e**

Oleh :

MUHAMMAD YASRI
NIM : 92.31.0087 / FT

FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN

P A R E P A R E

1997

PENGESAHAN SKRIPST

Skripsi Yang Berjudul "Peluang Dan Tantangan generasi Muda Islam Dalam Konstelasi Politik Ekonomi Pada Kawasan Pembangunan Ekonomi Terpadu (Kepet) Di Kotamadya Parepare (Suatu Tinjauan Agama Islam)". Yang disusun oleh Saudara Muhammad Yasri, NIM: 92 31 0087 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama pada Fakulta Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selesa, 22 Juli 1997 M, bertepatan dengan 17 Rabiul Awal 1418 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agama dalam Ilmu Pendidikan Agama.

Parepare, 22 Juli 1997 M,
17 Rebiul Awal 1418 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : DR. H. Abd. Muiz Kabry
Sekretaris : Drs. H. Abd. Rahman Idrus
Munaqis I : DR. H. Abd. Rahim Arsyad MA
Munaqis II : Drs. Syarifuddin Tjali M Ag
Pembimbing I : Drs. M. Nasir Maidin MA
Pembimbing II : Drs. Djemaluddin M. Idris

Diketahui
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare

(Drs. H. Abd. Rahman Idrus)

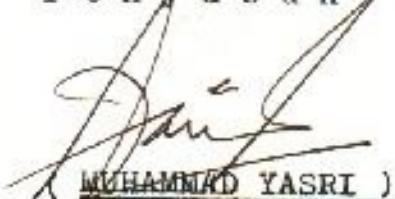
NIP : 150 067 541

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari, terbukti bahwa ia merupakan duplikat, hasil tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Prepare, 22 Juli 1997 M.
17 Rabiul Awal 1418 H.

Penyusun



MUHAMMAD YASRI)

NIM : 92310087

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Rabbul Alamin, karena Rahmat dan taufiknya, sehingga skripsi ini dapat terwujud walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Salam dan salawat kepada Nabi Muhammed SAW. Semoga keselemanat tetap tercurah kepadanya, keluarganya, sampai kepada ummat Islam yang masih mengikuti ajarannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, baik dari segi teknik penulisannya maupun materinya, oleh karena itu keritikan dan saran tetap penulis nantikan, demi kelengkapan skripsi ini.

Terwujudnya skripsi ini, berkat bantuan dari semua pihak, untuk itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Alauddin, atas segala bimbingan dan kebijaksanaannya selama ini.

2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare serta ketua jurusan yang telah membimbing dan memberikan petunjuk terutama dalam dalam menyelesaikan perkuliahan.

3. Bapak pembimbing Drs. M.Nasir Maidin,MA. Sebagai pembimbing I dan Drs. Djamaluddin M.Idris sebagai Pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk sejak dari penelitian

sampai tahap penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Walikotamadya Kepala Daerah TK II Parepare atas bantumannya memberikan literatur, data dan informasi tentang KAPET.

5. Bapak Ketua Bapeda Parepare yang telah memberikan data dan informasi tentang pembangunan daerah.

6. Bapak Kepala kantor Sosial politik Kotamadya Parepare atas rekomendasi untuk mengadakan penelitian di Kotamadya Parepare.

7. Bapak/Ibu Dosen yang selama ini memberikan dan menyajikan matakuliah sampai tahap penyelesaian.

8. Kepala perpustakaan yang telah menyediakan buku-buku literatur yang dapat meringankan penulis.

9. Saudara para ketua Umum organisasi mahasiswa Islam yang telah memberikan informasi dan data yang dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

10. Teristimewa kepada Orang tua penulis yang senantiasa mencurahkan perhatian, serta dengan ketulusan hati tanpa pamri memberikan dorongan dan bimbingan dalam bentuk materi maupun moril, sehingga penulis dapat selesai dalam study pendidikan Agama.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat buat kita semua dan segoga Allah SWT. Memberikan pahala yang berlipat ganda kepada kita semua, amin.

Parepare, 26 Juni 1997

Penulis

MUHAMMAD YASRI

Nim. 92 31 0087

ABSTRAK

Nama penyusun : Muhammad Yasri
N i m : 92 31 0087
Judul Skripsi : PELUANG DAN TANTANGAN GENERASI MUDA ISLAM DALAM KONSTALASI POLITIK EKONOMI PADA KAWASAN PEMBANGUNAN EKONOMI TERPADU (KAPET) DI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU TINJAUAN AGAMA ISLAM)

Skripsi ini berkenaan dengan peluang dan tantangan generasi muda Islam dalam konstalasi politik ekonomi pada kawasan pembangunan ekonomi terpadu di Kotamadya Parepare (suatu tinjauan pendidikan Agama Islam). Pokok masalah ini adalah sejauh mana peluang dan tantangan generasi muda Islam dalam konstalasi politik ekonomi pada kawasan pembangunan ekonomi terpadu di Kotamadya Parepare. Masalah ini dilihat dengan pendekatan metode, metode pelaksanaan penelitian dan metode pengumpulan data.

Generasi muda Islam sebagai bagian dari masyarakat ilmiyah, dituntut untuk bisa menangkap peluang dan mengantisipasi tantangan serta dapat menempilkan peran strategis ditengah-tengah pengembangan kawasan pembangunan ekonomi terpadu di Parepare. Menangkap peluang dan mengantisipasi tantangan serta pilihan strategis berangkat dari kesadaran akan fungsi sebagai generasi pelanjut roda pembangunan yang secara potensial menjadi sumber insani pembangunan bangsa, sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa Indonesia., yang menuntut tersedianya kualitas

manusia menuju kepada generasi yang siap mandiri yang ber-
mengakam Islam, serta diperidai Allah SWT.

Hal ini terwujud apabila generasi muda islam, pemer-
intah dan pengusaha saling kerjasama antara satu sama lain.

D A F T A R I S I

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK SI	ix
BAB I: P E N D A H U L U A N	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah.....	2
C. Hipotesis.....	3
D. Pengertian Judul.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	6
G. Tujuan Dan Kegunaan.....	7
H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	8
BAB II: TINJAUAN TENTANG KOTAMADYA PAREPARE SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN KAPET PAREPARE	10
A. Dasar Pemikiran Penetapan Kapet di Parepare	10
B. Kondisi Objektif Kotamadya Parepare	15
C. Optimalisasi Pengembangan.....	23
BAB III: HUBUNGAN PEMERINTAH DAERAH KOTAMADYA PAREPARE DENGAN GENERASI MUDA ISLAM.....	27
A. Pemda Parepare Dalam Pengembangan Kapet	27
B. Generasi Muda Islam Dalam Menyongsong Kapet	35

C. Hubungan Generasi Muda Islam Dengan Pemda Kotamadya Parepare.....	42
BAB IV: TANTANGAN DAN PELUANG GENERASI MUDA ISLAM DALAM KONSTALASI POLITIK EKONOMI PADA KAPET	47
A. Peluang Generasi Muda Islam.....	47
B. Tentangan Generasi Muda Islam Pada Pengembangan Kepet	57
C. Strategi Generasi Muda Islam Dalam Pengembangan Kepet	62
BAB V: PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Melihat tuntutan dan perkembangan yang semakin meningkat membuat manusia berlomba-lomba untuk meningkatkan taraf hidup. Tuntutan dan perkembangan tidak terlepas dari generasi muda, sebab roda generasi terus berputar. Oleh karena itu satu-satunya pelanjut pembangunan adalah generasi muda. Namun, yang menjadi tanda tanya adalah bagaimana kesiapan generasi muda dalam menghadapi semua ini sehingga dalam konstalasi politik ekonomi pada kawasan pembangunan ekonomi terpadu (KAPET) dapat berperan aktif.

Keinginan dan usaha pemerintah pusat untuk melakukan pemerataan pembangunan antara kawasan Barat Indonesia dan kawasan Timur Indonesia secara konsepsional tertuang dalam Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1993. Pernyataan ini secara politis merupakan amanat dari seluruh rakyat Indonesia karena tertuang dalam TAP MPR nomor II tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara.

Setelah terbentuknya dewan pengembangan kawasan Timur Indonesia (DK-KTI), maka ditetapkan 13 Propinsi termasuk Sulawesi Selatan. Dalam pola dasar pembangunan daerah TK II Sulawesi Selatan ditetapkan enam kawasan andalan dan Kotamadya Parepare ditetapkan sebagai salah satu kawasan pembangunan ekonomi terpadu (KAPET). Yang terdiri dari

Lima daerah yaitu Kotamadya Parepare, Kabupaten Barru, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Sidrap.¹

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Berdasarkan objek penelitian dalam skripsi ini, penulis akan mengupayakan suatu penelitian ilmiyah yang berkaitan dengan judul skripsi. Adapun masalah pokok skripsi ini adalah sejauh mana peluang dan tantangan generasi muda Islam dalam konstalasi politik ekonomi pada kawasan pembangunan ekonomi terpadu. Masalah pokok tersebut dibatasi pada generasi muda Islam yang tergabung dalam OKP dan bernapaskan Islam serta berdomisili di Kotamadya Parepare.

Dari masalah pokok tersebut diatas penulis perlu untuk mengajukan beberapa sub pokok masalah sebagai ajuan dalam pembahasan skripsi. Adapun sub pokok masalah yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana gambaran program kawasan pembangunan ekonomi terpadu di Kotamadya Parepare dan sekitarnya.

¹ Lihat, H. Syamsu Alam Bulu, Optimalisasi Kotamadya Parepare sebagai pusat pertumbuhan KAPET di Sulawesi Selatan, (Bahan orasi ilmiyah, disajikan pada Pleno I Badko HMI Sulawesi di Baruga walikotamadya Parepare), Pemda Tk. II parepare, 1996, h.2

2. Apakah generasi muda Islam dapat berperan aktif dalam gejolak perekonomian pada kawasan pembangunan ekonomi terpadu (kabet) Parepare dan sekitarnya.

3. Strategi apakah yang harus dilakukan generasi muda Islam dalam kawasan pembangunan ekonomi terpadu di Kotamadya parepare dan sekitarnya.

C. Hipotesis

Dengan adanya sub pokok masalah, maka penulis akan membahas walaupun sifatnya hanya sementara. Gambaran program Kawasan pembangunan ekonomi terpadu yaitu terdiri dari :

- a. Sektor industri
- b. Sektor perdagangan
- c. Sektor tenaga kerja
- d. Sektor pariwisata
- e. Sektor ilmu pengetahuan dan teknologi
- f. Sektor perhubungan dan
- g. Sektor pekerjaan umum.²

Dengan adanya program ini maka peluang generasi muda Islam sudah dapat tergambar walaupun hanya dengan sepintas, dan yang menjadi tantangan buat generasi muda Islam adalah persoalan sumber daya manusia juga tidak terlepas

²Pemda Kotamadya Parepare, Parepare, pusat keunggulan Kapet Sul-Sel di KTI Memberi kemudahan insentif kepada calon investor, PERCETakan multi media nusantara, h 29-30-31-32.

dari pada faktor permodalan serta profesionalisme, ketram-pilan yang dimiliki masih relatif kurang.

D. Pengertian Judul

Maksud penulis untuk memberikan pengertian judul dalam skripsi ini yaitu untuk menghindari terjadinya pema-haman yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, juga penulis bermaksud menggambarkan ruang lingkup pembahasan. Oleh karena itu dalam penje-lasan judul ini kata-kata yang sudah dipahami dan disepa-kati pengertiannya secara umum penulis tidak jelaskan, kata-kata yang penulis jelaskan adalah kata-kata yang menunjukkan variabel penelitian dan kata-kata lainnya yang bermakna ganda yang dapat menimbulkan kekeliruan pembaca, adapun pengertian judul adalah sebagai berikut :

1. Tantangan generasi muda Islam adalah suatu kondisi yang dihadapi generasi muda Islam yang bergabung dalam OKP yang bernapaskan Islam dan berdomisili di Kotamadya Pare - pare serta diakui keberadaannya oleh pemerintah untuk ber-kontribusi menghadapi peluang dan tantangan pada kawasan pembangunan ekonomi terpadu (kspet) Perekpare dan sekitarnya.

3

³Lihat, W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet.V (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976), h.1012

2. Konstalasi politik ekonomi yang penulis maksudkan adalah melakukan suatu kebijakan dalam merubah taraf kehidupan masyarakat dengan menggunakan berbagai cara untuk mencapai masyarakat adil makmur.⁴

3. Kawasan pembangunan ekonomi terpadu adalah suatu konsep pembangunan wilayah yang merupakan tindak lanjut keputusan dewan pengembangan Kawasan Timur Indonesia tentang penetapan 13 kawasan andalan pembangunan di wilayah timur pada 13 propinsi Kawasan Timur Indonesia. Dan terdapat enam kawasan di daerah TK I Sulawesi selatan termasuk Kapet Parepare dan sekitarnya.⁵

4. Tinjauan pendidikan Islam yakni suatu pandangan pendidikan agama Islam mengenai keberadaan generasi muda Islam dalam mengisi pembangunan ekonomi terpadu di Kotamadya Parepare.⁶

E. Tinjauan Pustaka.

Semoga dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak mendapat hambatan terutama dalam mencari buku-buku literatur yang berkaitan dengan judul skripsi ini dan semoga mendapat tanggapan positif dari berbagai pihak yang terkait.

⁴Lihat, M.Quraish Shiheb, Wawasan Al Qur'an, Cet.I (Jakarta: Mizan, 1996), h. 416

⁵H. Syamsul Alam Bulu, op.cit, h. 2

⁶Lihat, W.J.S. Poerdarminta, op.cit, h. 693

Sementara pokok masalah yang ingin penulis teliti mungkin belum pernah diteliti dan dibahas oleh peneliti sebelumnya, sebab masalah pokok penulis merupakan suatu masalah yang aktual sehingga penulis sangat yakin kala belum ada yang meneliti karena masalah yang penulis teliti belum lama berlangsung. Kalaupun ada yang meneliti hanya secara umum sedang objek permasalahan penulis adalah tanta-nungan dan peluang generasi muda Islam ditinjau dari segi pendidikan agama Islam.

F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode pendekatan.

Dalam metode ini penulis akan melaksanakan penelitian dengan pendekatan sosial ekonomi, relegius serta pendekatan organisasi. Dengan demikian penulis akan mudah melakukan penelitian dan semoga metode pendekatan ini dapat menghasilkan pola pikir untuk membahas pokok atau objek penelitian.

2. Metode pelaksanaan penelitian.

Yang digunakan dalam metode pelaksanaan penelitian adalah studi kasus yang membahas kenyataan atau kejadian yang akan terjadi dalam masyarakat dengan uraian secara mendetail dan mendalam.

3. Metode pengumpulan data.

a. Jenis-jenis data yang dicari (kualitatif dan kuantitatif) dan sumber-sembarnya dari kepustakaan maupun dari lapangan.

b. Teknik-teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data seperti :

1). Interviu yaitu menggunakan wawancara dengan sejumlah informan yang dianggap mengetahui masalah yang penulis bahas, seperti kepala instansi, pemerintah setempat dan para ketua dan pengurus OKP.

2). Angket yaitu daftar pertanyaan yang didistribusikan dengan mengadakan komunikasi tertulis dengan sumber data atau responden.

Dalam metode angket ini penulis akan menjelaskan tentang populasi yang digunakan. Populasi yang penulis teliti yakni generasi muda Islam yang bergabung dalam OKP antara lain yaitu : IMDI, HMI, PMII, dan IMM. Kemudian akan menarik sampel dari populasi tersebut.

Dalam menentukan sampel dari populasi diupayakan agar setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama yakni masing-masing 25 % dari jumlah anggota dalam OKP masing-masing dengan menggunakan metode quotum (jata) hingga mencapai 100 % sehingga memperoleh sampel yang representatif artinya sifat dan karakteristik sampel menggambarkan sifat karakteristik populasi.

G. Tujuan Dan Kegunaan

Untuk mengetahui apa yang akan dicapai dengan penelitian dan pembahasan terhadap masalah yang dikaji, maka penulis akan mengemukakan tujuan penelitian, yakni:

1. Ingin mengetahui apa-apa yang menjadi perogram prioritas dalam pelaksanaan kawasan pembangunan ekonomi terpadu di Kotamadya Parepare, sehingga dengan mengetahui hal ini maka generasi muda Islam dapat berperan aktif di dalamnya.

2. Ingin mengetahui kondisi Kotamadya Parepare dan generasi muda Islam dalam pengembangan kawasan pembangunan ekonomi terpadu di Parepare.

3. Ingin mengetahui apa yang menjadi peluang dan tantangan generasi muda Islam dalam pembangunan kawasan pembangunan ekonomi terpadu di Kotamadya parepare.

4. Ingin mengetahui bagaimana strategi yang harus digunakan generasi muda Islam dalam mengisi kawasan pembangunan ekonomi terpadu di Kotamadya Parepare.

Sedang kegunaan penelitian adalah agar generasi muda Islam mendapat suatu rumusan untuk dijadikan ajuan dalam menghadapi peluang dan tantangan serta strategi pada pelaksanaan kawasan pembangunan ekonomi terpadu di Kotamadya Parepare.

Untuk itu penulis akan mencari dan merumuskan apa yang menjadi peluang dan tantangan generasi muda Islam dalam kawasan pembangunan ekonomi terpadu yang kemudian dapat dikembangkan untuk mencari alternatif yang terbaik bagi generasi muda Islam di masa mendatang.

H. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Dalam skripsi ini dikemukakan latar belakang serta dasar pemikiran ditetapkannya kawasan pembangunan ekonomi terpadu di Kotamadya Parepare. Begitu pula gambaran tentang kondisi objektif Kotamadya Parepare seperti potensi kawasan, infra struktur dan kelembagaan, sosial ekonomi kawasan, sosial ekonomi Kotamadya Parepare, sektor-sektor utama pembangunan serta strategi pembangunan kawasan ekonomi terpadu di Kotamadya Parepare.

Menggambarkan bagaimana kesiapan generasi muda Islam yang bergabung dalam OKP, menggambarkan bagaimana kesiapan pemerintah daerah dalam pengembangan kawasan pembangunan ekonomi terpadu di Kotamadya Parepare serta mengungungkapkan bagaimana hubungan antara generasi muda Islam dan pemerintah daerah dalam pengembangan kapet di Kotamadya Parepare.

Mengungkapkan apa peluang dan tantangan serta strategi generasi muda Islam dalam kaitannya dengan kawasan pembangunan ekonomi terpadu sehingga mereka mampu berperan aktif dalam mengisi pembangunan di Kotamadya Parepare.

BAB II

TINJAUAN TENTANG KOTAMADYA PAREPARE SEBAGAI
PUSAT PERTUMBUHAN KAPET PAREPARE

A. Dasar Pemikiran Penetapan Kanet di Parepare

Upaya pemerintah untuk mengadakan pemerataan pembangunan telah dilakukan sejak PJP I karena pembangunan telah dilaksanakan berdasarkan Trilogi yang mencakup bukan hanya pertumbuhan, tetapi juga pemerataan dan stabilitas. Kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dan peningkatan juga telah mencakup semua daerah. Bahkan hampir semua daerah mengalami kemajuan dan hampir semua lapisan masyarakat tersentuh oleh kemajuan pembangunan, meskipun tingkat kemajuan berbeda-beda.

Dalam hal lain pengembangan ekonomi yang selama ini telah menghasilkan pertumbuhan yang tinggi ternyata belum sepenuhnya dapat mengatasi permasalahan kesenjangan pembangunan antara kawasan Barat Indonesia dengan kawasan Timur Indonesia.

"Apabila kita melihat neraca antara kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia terlihat adanya kesenjangan yang merugikan kawasan timur Indonesia. pada tahun 1990 neraca perdagangan seluruh komoditas KTI terhadap KBI mengalami defisit sebesar Rp.2,9 trilyum, defisit perdagangan kawasan timur Indonesia terhadap kawasan barat Indonesia ini terutama disebabkan oleh nilai impor domestik komoditas hasil industri non migas dan jasa.¹

¹ Ginanjar Kartasasmita, Pembangunan untuk rakyat memadukan pertumbuhan dan pemerataan, Cet.I (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), h. 369

Komoditas hasil industri pengolahan dan jasa merupakan sumberdaya manusia yang penting dalam pembentukan nilai tambah. Pengembangan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang lebih terdidik dan perkembangan ekonomi masa depan. Meskipun komoditas sektor-sektor primer mengalami surplus, daya serapnya bagi kesempatan kerja rendah bagi tenaga terdidik, sehingga kurang berperan dalam pembentukan nilai tambah dan peningkatan mutu tenaga kerja. Selain itu, komoditas sektor pertambangan dan pengolahan migas memberikan sumbangan yang rendah bagi segi kesempatan kerja.²

Untuk mencapai sasaran pembangunan di kawasan timur Indonesia, upaya yang mutlak harus dilakukan adalah menerik investasi ke kawasan timur Indonesia. Pertama-tama tentunya adalah investasi pemerintah sendiri. Propinsi-propinsi di kawasan Timur Indonesia telah memperoleh peningkatan investasi pemerintah dari 26 persen pada tahun 1993 menjadi 28 persen pada akhir pelita VI. Secara bertahap pada akhir PJP II investasi pemerintah di kawasan timur Indonesia akan di tingkatkan, sehingga mendekati sepertiganya. Dengan investasi pemerintah yang meningkat ini, diharapkan investasi swasta akan meningkat pula karena melalui investasi pemerintah itu akan dibangun berbagai prasarana dan ditingkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan taraf pendidikan serta derajat kesehatan yang akan menampung investasi swasta.³

² Lihat, Ibid.

³ Lihat, Ibid, h. 370.

Dengan adanya tekad pemerintah pusat untuk me-lakukan pemerataan pembangunan antara kawasan barat Indonesia dengan kawasan timur Indonesia secara konsepsi-nal tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1993. 1993. Dimana pernyataan politis ini merupakan amanat dari seluruh rakyat Indonesia karena tertuang dalam TAP MPR nomor II 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara.⁴

Sebagai tindak lanjut TAP MPR tersebut, pemerintah kemudian membentuk dewan pengembangan kawasan timur Indonesia (DP-KTI) yang secara struktural diketuai oleh Bapak Presiden Soeharto dan secara operasional dipercayakan kepada Bapak Prof.Dr.Ing.B.J.Habibi sebagai ketua harian yang didalamnya beranggotakan 17 menteri dalam kabinet pembangunan VI serta melibatkan sejumlah pejabat eselon I dari berbagai departemen.⁵

Pada tahun 1995 Parepare diberi kepercayaan yang besar dari pemerintah pusat. Sehubungan dengan penetapan kawasan andalan Parepare dan sekitarnya yang meliputi lima daerah tingkat II antara lain : Kabupaten Barru, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Enrekang dan Kotamadya Parepare yang sekaligus menjadi uji coba pembangunan Kepet untuk propinsi Sulawesi Selatan.

⁴H. Syamsul Alam Bulu, Optimalisasi Kotamadya Parepare sebagai pertumbuhan Kepet di Sulawesi Selatan, (Bahan orasi ilmiah disajikan pada Pleno I Badko Sulawesi), Pemda TK.II Parepare, 1996, h. 1

⁵I b i d

Peristiwa ini berlangsung pada sidang Pleno VI Dewan Pengembangan Kawasan Timur Indonesia tanggal 4 Oktober 1995 di Jakarta. Setelah mendengar dan mempertimbangkan pemaparan Gubernur dihadapan sidang Pleno DP-KTI itu. Suster hal yang sangat menggembirakan karena penetapan ini berisi program-program unggulan yang semakin mengukuhkan pengembangan kota Parepare sebagai bader niaga dan kota jasa dibagian tengah Sulawesi Selatan.⁶

Berdasarkan surat ketua harian Dewan Pengembangan Kawasan Timur Indonesia (DP-KTI) nomor 3280/V/66/1995 tanggal juni 1995 perihal pengusulan kawasan andalan yang ditujukan kepada seluruh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I pada 13 Propinsi di Kawasan Timur Indonesia, maka untuk Sulawesi Selatan desepakati bahwa Kawasan andalan Parepare dan sekitarnya sebagai calon kawasan andalan prioritas untuk ditetapkan sebagai salah satu kawasan andalan uji coba pengembangan kawasan timur Indonesia.⁷

Pertimbangan sehingga kawasan andalan priorites Kapet Parepare ditetapkan antara lain :

1. Kualitas teknostruktur yang dimiliki kawasan ini selain Ujung pandang yang lebih dahulu meraih peredikat pusat pelayanan Kawasan timur Indonesia, maka kawasan andalan Parepare dan sekitarnya dengan pusat pertumbuhan di kota Parepare memiliki keunggulan infrastruktur, sosial ekonomi, prasarana fisik, kualitas kelembagaan, latak geografis pada posisi silang dan peranan historis sebagai daerahtransito yang telah diembandaerah ini sejak aman

⁶ Fajar, (Surat Kabar), Rabu 14 Mei 1997, h.15

⁷ Pemda Kotamadia Parepare, Parepare, Pusat keunggulan Kapet di KTI memberi kemudahan dan intensif kepada calon investor, (percetakan Multi Media Nusantara), h.9

kolonial dengan kondisi seperti ini, maka dengan keterbatasan dana pembangunan yang ada tetap memungkinkan pengembangan Parepare sebagai pusat pelayanan dengan hasil yang lebih optimal dibanding daerah lain.

2. Dampak internal yang diharapkan. Dengan perkembangannya sebagai fasilitas pelayanan publik dan ekonomi di Kotamadya Parepare, maka secara wilayah akan membawa pengaruh yang cukup luas. Tidak hanya terbatas pada daerah - daerah dalam kawasan, melainkan juga akan mendorong perkembangan ekonomi pada daerah-daerah lain di luar kawasan, khususnya bagi daerah TK.II yang berada pada bagian tengah dan utara Sulawesi Selatan. Dampak internal ini akan terjadi sebagai salah satu pengaruh letak Parepare pada posisi silang yang ditunjung dengan fasilitas pelabuhanan serta kedudukan Parepare sebagai kota tersitio dan kota niaga yang sekaligus akan memperkuat kedudukan Parepare sebagai kota simpul distribusi dan simbul akumulasi barang atau jasa pada bagian tengah Sulawesi Selatan.

3. Dampak eksternal yang diharapkan akan mencakup kawasan yang luas, baik secara regional di kawasan timur Indonesia maupun nasional. Letak Parepare pada posisi pantai barat Sulawesi Selatan akan membawa pengaruh bagi terciptanya akses perhubungan yang amat baik dengan kawasan andalan lain di kawasan timur Indonesia bahkan dengan negara tetangga, khususnya Malaysys, Brunei.

Darussalam dan Singapura.

Dengan keunggulan yang dimiliki, kota Parepare dan sekitarnya amat berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu simbol pertumbuhan ekonomi wilayah mengingat kawasan ini memiliki keterkaitan fungsional secara internal dengan daerah-daerah lain dibagian utara dan tengah Sulawesi. Selatan serta semakin mengembangkan keterkaitan eksternal baik secara regional maupun internasional sebab posisi Parepare yang berhadapan dengan selat Makassar rmasa mendatang menjadi salah satu alur pelayanan internasional yang ramai secara langsung akan terkait dengan pengembangan ekonomi Asia Tenggara dan dengan sendirinya akan berhubungan sejalan dengan pengembangan ekonomi regional dan sub regional yang akan mewarnai era globalisasi secara bertahap pada tahun 2003, 2010 dan 2020 yang akan datang.

B. Kondisi Objektif Kotamadya Parepare

Dalam upaya untuk melaksanakan pembangunan daerah secara berencana dan berkelanjutan, maka hal yang sangat dibutuhkan adalah bagaimana kondisi objektif suatu daerah. Olehnya itu penulis akan mengemukakan kondisi objektif Kotamadya Parepare..

1. Potensi Kawasan.

Secara wilayah, kawasan ini merupakan salah satu andalan yang sangat potensial untuk pengembangan industri berbasis pertanian dalam arti yang luas maupun sumber daya

lokal lainnya.

Potensi pengembangan hortikultura (sayuran dan bush) yang cukup besar tersedia di Kabupaten Barru dan Enrekang, padi di Kabupaten Pinrang dan Sidrap, dua daerah ini termasuk kawasan Bosowa Sipiliu, peternakan di Kabupaten Barru, Enrekang, Sidrap, dan Pinrang. perikanan pantai dan tambak di Kabupaten Barru dan Pinrang perkebunan kopi di Kabupaten Enrekang salah satu daerah dalam kawasan Madu Tora atau mendar Duri dan Toraja, serta perhubungan kakao dan kelapa di Kabupaten Sidrap dan Pinrang maupun hutan tanaman industri dan hutan rakyat di Kabupaten Sidrap, Pinrang dan Kabupaten Enrekang.⁸

Khusus di Kotamadya Parepare sebagai pusat pertumbuhan, tersedia kawasan pelabuhan yang cukup baik karena merupakan salah satu kawasan pelabuhan yang agak lengkap dari segi pelayanan kepelabuhanan, yaitu pelabuhan penumpang untuk kapal-kapal pelni, pelabuhan kargo/barang untuk muatan antar pulau, pelabuhan rakyat untuk melayani angkutan barang dan hasil-hasil pertanian dengan tujuan antar pulau.

2. Infrastruktur Dan Kelembagaan.

Kualitas infrastruktur yang ada dalam kawasan ini memiliki keunggulan dibanding kawasan lain di Sulawesi Selatan kecuali Ujungpandang yang lebih dahulu berkembang. Jenis infrastruktur utama yang dapat dikemukakan yaitu :

- a. Preserana Pelabuhan Darat.

Kawasan andalan parepare dan sekitarnya yang terletak pada wilayah tengah pantai barat Sulawesi Selatan hingga saat ini telah dihubungkan oleh sarana perhubungan darat dengan kualitas yang cukup memadai dan sangat mudahkan akses angkutan barang dan penumpang. Kawasan ini

⁸ Ir. Andi Pemessangi, Kabilid Ekonomi Bapeda Parepare "Mawancara," tanggal, 23 April 1997.

bagian dari poros Trans Sulawesi Selatan melalui jalur barat dan tengah. Meskipun demikian untuk massa mendatang masih diperlukan peningkatan jalan untuk mempercepat arus pengangkutan dari sentral-sentral produksi ke pusat pusat kota serta peningkatan jalan utama yang menghubungkan pusat kota antar kawasan andalan dan daerah pengaruhnya. Salah satu kebutuhan yang mendesak adalah membuka jalan baru posos pinrang - Enrekang yang belum ada.⁹

Di samping sarana jalan, dalam kawasan ini juga telah dibangun terminal sejumlah 6 unit yang terdiri dari 5 unit terminal angkutan antar kota dan 1 unit terminal regional di Kota Parepare. Kondisi pelayanan terminal antar kota saat ini belum memadai, khususnya pada terminal regional. Masih terdapat beberapa fasilitas terminal antar kota yang dibutuhkan untuk melengkapi fasilitas yang ada saat ini. Untuk terminal regional lebih banyak disebabkan oleh masih rendahnya arus penumpang untuk tujuan antar propinsi.

b. Prasarana Pelabuhan.

Kotamadya Parepare punya fasilitas pelayanan pelabuhan yang tergolong paling lengkap karena terdapat pelabuhan penumpang untuk kapal-kapal Pelni, diharapkan pelabuhan ini akan semakin meningkat seiring

⁹H. Syamsu Alam Bulu, op.cit, h. 6

dengan perkembangan kegiatan perniagaan dalam kawasan.

Dalam rangka itu, diperlukan peningkatan aksesnya.

Di Kotamadya Parepare terdapat 4 dermaga pelabuhan yang terdiri atas pelabuhan nusantara Cappa Ujung; Lontang-nge dan dermaga ternak dan dermaga khusus depot pertamina.

Keempat pelabuhan umum tersebut memiliki 4 buah dermaga dengan luas seluruhnya 1.696 M². Gudang dua buah seluas 1.216 m² dengan kapasitas tempung 1.600 ton. lepasan penumpang seluas 11.918 m². Alur pelayaran dan kolam pelabuhan tidak mengalami hambatan untuk pengembangan karena kedalaman alur pelayaran mencapai 18 m. kolam pelabuhan 16 m dan tepi dermaga 9,42 m.¹⁰

c. Perbankan

Salah satu penunjang utama dalam perputaran perekonomian adalah perbankan dan lembaga keuangan. Untuk kondisi saat ini telah tersedia sejumlah bank pemerintah dan swasta, bahkan telah menjangkau wilayah pedesaan. Dengan kehadiran bank-bank unit desa maupun bank perkereditan rakyat. Dalam rangka peningkatan kemampuan perbankan sudah patut dipertimbangkan peningkatan status dan kemampuan pelayanan perbankan yang ada di Kotamadya Parepare sebagai pusat pertumbuhan untuk menjadi bank devisa.

Kebutuhan ini amat mendasar, mengingat terdapat kecenderungan keruh pemekaran wilayah pelayanan perbankan sehingga menjangkau 1/4 dari II pada bagian tengah

¹⁰ Pemerintah Daerah Kotamadya Parepare, Parepare Kota bersahaja, Parepare: Pemerintah daerah Kotamadya Parepare, 1993, h. 29

dan utara Sulawesi selatan yang merupakan daerah-daerah potensial untuk berkembang.

3. Sosial Ekonomi Kawasan.

Untuk berhasilnya pembangunan di Kotamadya Parepare perlu diusahakan agar kegiatan-kegiatan pembangunan tersebut desesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang terdapat di daerah. Dengan demikian pembangunan daerah hendaknya dilaksanakan berdasarkan pendekatan pembangunan wilayah.

Pembangunan yang telah dilaksanakan sejak pelita pertama sampai pelita V, telah berhasil meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan rakyat di Kotamadya Parepare, serta telah memberikan landasan yang kuat untuk pembangunan pada repelita VI.¹¹

Memasuki PJP II dan pelaksanaan pelita VI, tantangan terbesar yang dihadapi kawasan andalan Parepare dan sekitarnya adalah mengupayakan terciptanya pergeseran ekonomi yang makin berimbang antara sektor pertanian dengan sektor industri serta jasa. Pergeseran sektor ekonomi ini sangat diharapkan pula akan ikut berpengaruh terhadap terjadinya pergeseran struktur lapangan kerja dari sektor pertanian tradisional ke sektor industri, perdagangan dan jasa secara lebih terbuka. Upaya menuju pergeseran struktur ekonomi dan sekaligus struktur lapangan kerja tersebut sebenarnya juga merupakan suatu langkah kebijaksanaan yang

¹¹ Peraturan Daerah Kotamadya Parepare nomor : 13 tahun 1994, Tentang pola dasar pembangunan daerah Kotamadya Parepare, 1994/1995-1998/1999 (Parepare: Pemerintah Daerah Kotamadya Parepare, 1994), h. 27

sangat mungkin dilakukan mengingat bahwa potensi pengembangan industri berbasis sumberdaya lokal, khususnya industri berbasis pertanian adalah cukup besar dalam kawasan ini. Selain itu, pengembangan industri berbasis pertanian sekaligus akan menjadi peluang yang cukup potensial bagi pengembangan sektor perdagangan dan jasa sehingga akan menjadi suatu lingkaran pengembangan yang sifatnya tidak lagi parsial dan saling mendukung.

Secara wilayah dalam kawasan ini, terkandung berbagai dimensi pertumbuhan yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai sumber-sumber pertumbuhan baru khususnya industri pengolahan dan pengawetan hasil-hasil pertanian serta industri bahan tambang dan mineral. Dampak yang sangat diharapkan ikut berkembang dari kegiatan ini adalah ikut bertumbuhnya sektor jasa perniagaan dan jasa informasi yang merupakan sektor-sektor potensial untuk membuka lapangan kerja baru sehingga semakin menumbuhkan menjadi perekonomian wilayah.

4. Sosial Ekonomi Kotamadya Parepare.

Sebagai pusat pertumbuhan dan kawasan andalan Parepare menghadapi tantangan besar dalam rangka mengupayakan pergeseran struktur ekonomi yaitu mengupayakan peningkatan kontribusi sektor industri pengolahan agar lebih berimbang dengan peranan sektor jasa yang terus mengalami peningkatan. Tantangan ini bukan tidak mungkin dijawab mengingat bahwa Parepare telah ditetapkan

sebagai pusat pengembangan agrobisnis dan agroindustri dengan memanfaatkan wilayah sekitar.

Parepare boleh dikata memiliki segalanya, walaupun tidak luas mengingat Parepare merupakan Kotamadya terkecil di Sulawesi Selatan. Daerah hutan seluas 3.954,40 ha. Merupakan hutan lindung Andi Pangerang Pettarani dan cakar alam Jompi E, sementara sawah dengan luas 1.025,29 ha, perkebunan seluas 1.297,50 ha dan peternakan di Holding Ground 200 ha. Perikanan Parepare sudah tentu terutama karena Parepare merupakan kawasan pantai, sehingga selain perikanan laut di kota ini juga ada tambak seluas 28,06 ha. dan kolam ikan 2,4 ha, untuk kawasan industri oleh walikota telah disiapkan lahan seluas 100 ha, sebagai pusat pengembangan bagian tengah Sulawesi Selatan.¹²

Dengan melihat kondisi seperti ini maka masyarakat Kotamadya Parepare harus berusaha keras untuk mengisi peluang yang tersedia di daerah ini, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surah Al Jumu'ah ayat 10.

فَإِذْ قُنِيتِ الْعَنْوَةُ فَأَنْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تَفْعُلُ
مَا تُفْضِلُ اللَّهُ هَازِئٌ كُرُورًا اللَّهُ كَثِيرٌ أَعْلَمُ تَفْلِحُونَ

Artinya:

Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebarkanlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah sebanyak-banyak supaya kamu beruntung.¹³

Data pertumbuhan ekonomi memperlihatkan terjadinya lonjakan yang cukup tinggi pada periode pelita V, yaitu sebesar 7,70 persen pada awal pelita VI menjadi 8,69 persen. Idealnya, tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi

¹² Parepare kota bersihaja, o.p.cit, 14

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Lubuk Agung, 1989), h. 933

akan berpengaruh optimal terhadap peningkatan pendapatan perkapita penduduk. Pada awal pelita V tercatat pendapatan perkapita sebesar Rp. 789.666 menjadi Rp. 1.173.599 pada akhir pelita V. Angka ini telah memperlihatkan peningkatan yang cukup tinggi dan telah melempui angka rata-rata kawasan.¹⁴

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya-upaya terobosan dalam rangka memaju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabil serta memberikan dampak terhadap pendapatan dan perluasan kesempatan kerja.

Untuk lebih meningkatkan tingkat pendapatan perkapita masyarakat Kotamadya Parepare maka jalan utama yang perlu ditingkatkan adalah tenaga kerja, sebab tenaga kerja merupakan ... kunci utama sebagai mana diungkapkan oleh Adam Smith.

Bahwasanya tenaga kerja itulah satu-satunya faktor produksi, karena dengan tenaga kerja manusia dapat merubah apa yang terdapat dalam alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian dan menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan Bangsa. ¹⁵

Demikianlah gambaran tentang kondisi objektif Kotamadya Parepare yang cukup potensial untuk dikembangkan, dengan mengarah kepada program kawasan pembangunan ekonomi terpadu di Kotamadya Parepare.

¹⁴ H. Syamsul Alem Bulu, Op cit, h. 12

¹⁵ Thahir Abdul Muhsin Sulaiman, Ilaajul Müsykilah Al Iqtishaadiyah Fil Islam, diterjemahkan oleh Ansheri Umar Sitanggul dengan judul "Menanggulangi Krisis Ekonomi Secara Islam", Cet.I (Bandung: PT.Al Ma'arif, 1985) h. 102

C. Optimalisasi Pengembangan

1. Keunggulan Komperatif.

Posisi estrategis kawasan pembangunan ekonomi terpadu (Kapet) Parepare dan sekitarnya dengan pusat pertumbuhan yang terletak dibagian tengah dan pantai barat Sulawesi Selatan serta lansung berhadapan dengan selat makassar. Hal ini semakin memperkuat keterkaitan fungsiional kawasan ini dengan kawasan andalan lain dibagian tengah dan utara sulawesi Selatan serta memiliki akses yang sangat potensial untuk pengembangan perdagangan antar pulau.

Letak kotamadya Parepare yang menempati posisi silang dibagian tengah yang menempati daerah katulistiwa 03°06' derajat LS, dan 118 derajat BT hingga 121 derajat BB. Luas wilayah 99, 33 Km² atau hanya 0,16 % dari luas wilayah Sulawesi Selatan. ¹⁶

Parepare membentang wilayah bagai kue martabak dengan wilayah yang berbatasan Kabupaten Barru disebelah selatan, kabupaten pinrang di bagian utara dan Kabupaten Sidrap di bagian timurnya, sementara di sebelah barat adalah selat makassar. Hal ini sangat menguntungkan untuk menampung arus produksi hasil-hasil pertanian, industri dan jasa dari daerah tungkat II pada kawasan lainnya yang terkait. Posisi ini sekaligus memungkinkan untuk pengembangan kota Parepare sebagai pusat akumulasi (pengolahan) dan distribusi.

¹⁶ Pemerintah daerah TK.II Parepare, Parepare, Posisi dan Perospeknya, (Pemerintah daerah TK.II Parepare, 1996/1997), h.4

Sejak zaman kolonial kota Parepare telah berperan sebagai kota teransito, baik untuk kegiatan pemerintahan, perdagangan periwisata, maupun ketenaga kerjaan. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa kota Parepare masih potensial untuk lebih memantapkan diri sebagai kota transito, kota niaga, kota terminal wisata dan pusat pembinaan tenaga kerja dikawasan timur Indonesia.

Dengan demikian, penciptaan kesempatan kerja merupakan masalah amat mendasar dalam kehidupan Bangsa Indonesia. Kesempatan tenaga kerja tidak hanya memungkai arti ekonomis, tetapi juga mempunyai arti kemanusiaan yaitu menumbuhkan harga diri. Ini mempertegas bahwa setiap upaya pembangunan harus diarahkan pada penciptaan lapangan kerja, sehingga setiap warga negara dapat memperoleh pekerjaan yang menempuh kehidupan yang layak bagi kemanusiaan.¹⁷

2. Keunggulan Kompetitif.

Terdapatnya keunggulan kualitas teknostruktur di Kotamadya Parepare seperti :

Fasilitas pelayanan publik dan kesehatan, keimigrasian pemrosesan tenaga kerja, pengiriman jauh, perbankan telekomunikasi, listrik, sumber air baku yang cukup dan pelabuhan laut makin menguntungkan kawasan ini untuk pengembangan keunggulan kompetitif dibandingkan dengan kawasan andalan lainnya, diluar andalan Ujungpandang dan sekitarnya yang telah lebih dulu berkembang.¹⁸

Ketersediaan fasilitas teknostruktur ini akan berdampak pada pengembangan kota Parepare sebagai kota jasa dan kota niaga yang sekalius akan berpengaruh bagi peningka-

¹⁷ Ginanjar Kartasasmita, Op.cit, h. 313

¹⁸ Ir. Masykir A. Sultan, Ms, Ass Administrasi Pembangunan, "Wawancara", tanggal 23 April 1997.

tan kegiatan ekonomi dalam kawasan dan daerah pengaruhnya secara internal serta pengembangan kerja sama perniagaan antar pulau dan ekspor secara eksternal.

3. Peluang Pengembangan Kapet Parepare.

Dalam pembahasan ini penulis tidak membahas secara rinci peluang dan pengembangan Kapet di Parepare, tapi yang akan dibahas adalah peluang pengembangan Kapet Parepare dan daerah yang ada di sekitarnya.

Kawasan pembangunan ekonomi terpadu (Kapet) adalah salah satu harapan pemerintah daerah dalam rangka makin mempertegas pengembangan kawasan andalan prioritas kawasan Timur Indonesia adalah melalui pengukuhkan kawasan andalan yang didalamnya memuat berbagai kemudahan dan insentif bagi pengembangan ekonomi dan penanaman modal yang langsung ditawarkan dan dikordinir oleh pemerintah pusat melalui DPKTI.

Kapet Parepare dan sekitarnya dengan pusat pertumbuhan di kota Parepare memiliki keterkaitan fungsional yang amat kuat dengan dati II lain dibagian utara dan tengah Sulawesi selatan serta amat berpeluang untuk menggalang kerja sama regional di kawasan timur Indonesia maupun dengan dunia internasional. Keterkaitan fungsional ini apabila dikembangkan secara optimal dan ikut membawa dampak perkembangan ekonomi dalam kawasan maupun daerah-daerah lain yangterkait dengan daerah pengaruhnya.

Konsep kawasan ekonomi terpadu untuk mengembangkan kawasan andalan Parepare dan sekitarnya dipandang aman sesuai untuk mengembangkan kawasan ini di dalam satu wilayah perencanaan dan sekaligus satu wilayah pengembangan ekonomi dalam konsep pengembangan terpadu.

Pertimbangan ini dilakukan dengan kondisi i.e. luas wilayah kota Parepare sebagai pusat pertumbuhan yang aman terbatas, dan dalam kawasan ini sendiri terdapat lima daerah TK II yaitu Kabupaten Barru, Sidrap, Pinrang, Enrekang dan Kotamadya Parepare.

Dengan mempertimbangkan jarak dan interlini antar dati II dalam kawasan, maka dalam jangka pendek kota Parepare, kota Pangkajene dan kota Pinrang dapat diper-timbangkan untuk dikembangkan menjadi segi tiga pertumbuhan. Dari segi jarak, kota Parepare hanya sejauh 27 km dengan kota Pinrang (perbatasan 2 km dari arah Parepare) dan hanya sejauh 28 km dengan kota Pangkajene perbatasan 7 km dari arah Parepare sedangkan jarak dari kota Pangkajene ke kota Pinrang sejauh 18 km.¹⁹

Dari segi potensi pengembangan, terdapat 14 dati II dibagian tengah dan utara Sulawesi selatan dimana 11 diantaranya merupakan andalan utama Sulawesi selatan, yaitu Bone, Soppeng, Wajo, Barru, dan Pinrang serta Sidrap pada bagian tengah, serta Luwu, Tana Toraja, Polmas, Enrekang dan Mamuju pada bagian utara Sulawesi selatan.

Dengan perkembangan segitiga pertumbuhan Parepare - Pangkajene - Pinrang, maka seluruh potensi yang terdapat pada 11 dati II tersebut akan terkait secara langsung dengan Kapit Parepare - Pangkajene - Pinrang.

¹⁹H. Syamsul Alam Bulu, p. cit, h.18

BAB III
HUBUNGAN PEMERINTAH DAERAH KOTAMADYA PAREPARE
DENGAN GENERASI MUDA ISLAM

A. Pemda Parepare Dalam Pengembangan Kapet

1. Kebijaksanaan pembangunan Daerah.

Parepare sebagai kota sedang yang memacu diri dalam pelita VI dengan komposisi pembangunan yang makin terencana peletakan dasar pembangunan daerah yang tetap berkesinambungan, dan tumbuh sesuai potensi yang dimiliki. Menunjukkan bahwa daerah ini mampu memosisikan dirinya secara lebih tepat terutama menyongsong peralihan zaman abad ke 20 menuju abad ke 21 yang di kenal sebagai era globalisasi.

Pada abad ke 21 kita akan memasuki tatanan baru dalam dunia perekonomian, khususnya bidang perdagangan. Era baru tersebut kita kenal dengan sebutan pasar bebas. Untuk menuju persaingan yang ketat dalam perdagangan bebas baik fase AFTA maupun fase APEC, maka sangat tepat sekali kebijaksanaan nasional yang mengarah pada pertumbuhan kawasan ekonomi yang saling terkait antara daerah yang satu dengan daerah yang lain.

Terdapat hubungan yang sangat erat antara kehidupan ekonomi suatu kelompok manusia diseti sisi dan keadaan kehidupan mereka pada umumnya di pihak lain.¹

Pendapat ini sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah

¹ A.Rahman Zainuddin, Kekuasaan Dan Negara pemikiran Politik Ibnu Khaldum, Cet.I (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 209.

pusat melalui Dewan Pengembangan Kawasan Timur Indonesia untuk menjadikan Parepare sebagai pusat kawasan pengembangan ekonomi terpadu di Sulawesi selatan. Sebagai bukti kecermatan pemerintah daerah Kotamadya Parepare dalam menyongsong perubahan tatanan ekonomi telah ditempuh dengan berbagai cara antara lain :

- a. Mendukung upaya swasembada pangan dan diserpikeksi produksi Sulawesi selatan dalam rangka meningkatkan eksport non migas dan penyediaan bahan baku agroindustri.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan ekonomi untuk mendukung peran daerah sebagai pusat pengembangan bagian tengah Sulawesi selatan.
- c. Mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan iklim usaha yang menarik peningkatan peran dunia usaha, meningkatkan pertumbuhan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli daerah (pad).
- d. Pertumbuhan sektor industri khususnya sub sektor industri kecil dan menengah yang terus meningkat dan akan didorong perkembangannya, khususnya pengembangan agro - industri yang selaras dengan program perwilayahan komoditas Sulawesi selatan.
- e. Meningkatkan efisiensi perdagangan untuk memperlancar arus barang dan jas.
- f. Peningkatan upaya pembangunan industri pariwisata melalui penyediaan sarana wisata yang representatif, kegia-

tan promosi dan pengembangan kesenian daerah. 2

Salah satu upaya kebijaksanaan yang telah ditempuh oleh pemerintah daerah Kotamadya Parepare dalam memperluas jangkauan pasar sebagai kepentingan dunia usaha, telah dibina hubungan kerja sama kota kembar dengan perbandaran Tawau, Sabah Malaysia. Kerja sama kedua kota meliputi :

- a. Bidang ketenaga kerjaan
- b. Bidang perdagangan dan pembangunan ekonomi
- c. Bidang pengangkutan (transportasi)
- d. Bidang pendidikan, kebudayaan, kepariwisataan dan lingkungan hidup
- e. Bidang administrasi perkotaan. 3

Upaya kerja sama antar kota,² akan terus dikembangkan sekaligus dalam mengantisipasi era Globalisasi dan perdagangan bebas kawasan asia fasiifik (AFTA).

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi di suatu daerah menurut Ir. Andi Pamessangi.

Harus ada kerja sama antara bidang pemerintah dan masyarakat, sebab kunci keberhasilan pembangunan ekonomi terletak pada profesionalisme kerja aparatur, serta manajemen pemerintah dan peran aktif masyarakat melalui lembaga-lembaga usaha dan assosiasi perusahaan, seperti Gapensi, Kadim, Nipin, ARDIn dan sebagainya. 4

Dipidang pemerintahan, kebijaksanaan pembangunan daerah diletakkan pada pemantapan fungsi lembaga-lembaga pemerintahan daerah mulai dari tingkat terendah di kelurahan hingga pemerintah daerah TK.II Kotamadya Parepare.

²Pemerintah Daerah TK.II, Parepare, Parepare Posisi, Potensi Dan Prospeknya, (Pemerintah Daerah Parepare, 1996/1997), h. 16

³Pemerintah Daerah Kotamadya Parepare, Parepare kota bersih, (Pemda Parepare, 1993), h.55

⁴ Ir. Andi Pamessangi, Kabid Ekonomi, "Wawancara", tanggal 23 April 1997 di Kotamadya Parepare

Salah satu faktor peninjauan yang juga tak kalah pentingnya adalah pembangunan bidang sosial-politik, stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat. Kebijaksanaan pembangunan daerah dalam aspek ini adalah :

Pembudayaan kehidupan politik yang demokratis berdasarkan pascasila, usahanya yakni, pendidikan politik baik melalui orsospol (Golkar) maupun peran parpol. Sementara secara formal dilaksanakan melalui BP-7. Sektor lainnya adalah pembinaan kesadaran hukum masyarakat agar pembudayaan kehidupan disiplin pada diri sendiri dan lingkungannya. Dengan demikian suasana aman dan tertib makin mantap, sehingga stabilitas ekonomi makin stabil untuk dapat berkembang secara cepat.⁵

2. Program Prioritas Kapet

Pemerintah daerah Kotamadya Parepare dalam kawasan pembangunan ekonomi terpadu senantiasa membuat seatu terobosan dalam mengupayakan terciptanya pembangunan. Pengembangan Kapet Parepare dan sekitarnya tentu mempunyai berbagai macam program. namun ada program yang bersifat umum dan ada program yang khusus atau program prioritas kawasan pembangunan. Dalam pembahasan ini penulis akan mengemukakan program prioritas Kapet

a. Sesuai hasil rapat Pleno VI DP-KTI pada tanggal 4 Oktober 1994 di Jakarta telah disepakati beberapa keputusan penting yang sekaligus merupakan program prioritas pada kawasan andalan Parepare dan sekitarnya, sebagai berikut :

⁵ Parepare Posisi, Potensi dan Prospeknya, op cit., h. 17

- 1). Pusat keunggulan agroindustri di Parepare
- 2). Parepare sebagai pintu gerbang arus penumpang dan barang
- 3). Pengembangan sentra produksi di kabupaten Sidrap, Pinrang, Enrekang dan Barru.
- 4). Parepare sebagai pusat keunggulan akumulasi dan industri untuk bagian tengah Sulawesi Selatan.
- 5). Pusat keunggulan riset dan teknologi.⁶

Dengan program prioritas maka kita dapat katakan bahwa Pemda TK.II Parepare benar-benar telah siap dalam upaya peningkatan pengembangan Kapet.

Sekarang yang perlu diperhatikan oleh generasi muda Islam adalah perencanaan komunikasi dan kebijaksanaan pemerintah agar mendapat informasi yang dapat dikelola sebagai suatu modal, agar program tersebut dapat dipahami secara umum.⁷

Dengan informasi tersebut kita telah mendapat suatu perencanaan yang terarah dan mempunyai sasaran tertentu sesuai Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهٍ هُوَ مُعْلِمٌ فَاشْتَبِئُوا الْخَيْرَاتِ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

⁶ Pemerintah daerah TK.II Parepare, Parepare Pusat Keunggulan Kapet Sul-Sel di KTI. Memberi kemudahan dan Insentif Kepada Calon Investor, (Cet.I. Ujung Pandang : Multi Media Nusantara, 1995), h. 28

⁷ DR.Phil. S Strid S. Susanto, Komunikasi Kontemporer Cet.I (Jakarta: Rukun Gaya Baru, 1997), h. 6

Artinya :

Dan bagi tiap-tiap ummat ada kiblat (arah yang ditujuinya), dia menghadap kearah itu. Maka berlombah-lombalah agar kamu melakukan kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu. 8

b. Proyek-proyek prioritas Kawasan.

Proyek yang merupakan prioritas Kawasan Kepet Parepare dan sekitarnya meliputi :

a). Sektor pertanian dan irigasi yang meliputi :

- 1). Pengembangan pedang pengembalaan di Pinrang
- 2) Pembangunan irigasi tambak udang di Pinrang
3. Rehabilitasi Pas Saddang dan bendung Benteng Pinrang
4. Pengembangan dan rehabilitasi jaringan irigasi sawah di Sidrap dan Pinrang.
5. Pengembangan jaringan irigasi tambak di Barru.
- b). Sektor perhubungan dan pekerjaan umum
1. Pembangunan rel kereta api poros Ujungpandang Parepare
2. Pembangunan lapangan terbang perintis di Malimpung Kabupaten Pinrang
3. Peningkatan jalan poros Ujung pandang Parepare
4. Peningkatan jalan poros Barru Soppeng
5. Peningkatan jalan poros Enrekang Pinrang melalui bakaru
6. Peningkatan jalan poros Sidrap Pinrang
7. Pembangunan Form road sentra-sentra produksi. 9

Demikianlah berbagai komponen pembangunan proyek prioritas kawasan yang termasuk pkawasan pembangunan ekonomi terpadu.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan terjemahannya, (Bandung : Lubuk Agung, 1989), h. 38.

⁹Pemerintah Daerah Tk.II Parepare, op.cit, h. 28-29

3. Strategi Pengembangan Kepet.

Kepet yang sedang semarak diperbincangkan dikawasan timur Indonesia pada umumnya dan Sulawesi selatan pada khususnya lebih terkhusus lagi di Kotamadya Parepare. Hal ini membuktikan bahwa semangat masyarakat di kawasan Timur Indonesia benar-benar akan mengisi pembangunan dan pengembangan Kepet.

Pada saat H. Syamsu Alam Bulu dilantik menjadi Wali - kotamadya Parepare 28 Oktober 1993 lalu, lima bulan kemudian ia langsung membuat program kerja yang menyangkut pengembangan Kotamadya Parepare.¹⁰

Etos kerja memang boleh ditegakkan, karena penataan kota yang berwujud pada pengembangan dan lapangan kerja penduduk yang menjadi perhatian utama. Tentu tidak sekedar lapangan kerja tetapi juga peningkatan taraf hidup masyarakat.

Sebab bagaimanapun Kotamadya Parepare merupakan kota yang tergolong sempit dan kota ini hanya bertumpuh pada jasa, kelelahan, perdagangan dan kemampuan Kotamadya Parepare menyeberangkan hasil dari hinterlannya seperti beras, ternak dan sayur-sayuran kepulau propinsi tetangga seperti Kalimantan, Sulawesi utara, Sulawesi tengah, dan propinsi propinsi lainnya.

Untuk mendorong pengembangan industri dan penanaman modal di Kotamadya Parepare sebagai pusat keunggulan, pema telah menyiapkan lahan seluas 100 ha, pada kawasan industri

¹⁰ Majalla Karya, nomor : 186 tahun XXXII - 1997, h.7

Lepadde dan lahan pergudangan seluas 140 ha, dengan kebijaksanaan ... paket insentif khusus kepada investor yang berminat.

Sedangkan untuk memperkuat posisi Kotamadya Parepare sebagai pusat pengembangan agroindustri dan industri berbasis sumber daya sekitar serta mendukung pengembangan Parepare sebagai kota niaga, maka pada masa mendatang akan dikembangkan konsep kawasan, antara kawasan industri Lepadde, kawasan perdagangan dan kawasan pelabuhan melalui pengembangan pelayanan terpadu. Dengan demikian maka permasalahan ekonomi masyarakat Kotamadya Parepare akan terjalin dengan baik.

Ada empat bidang pokok yang harus diperhatikan agar permasalahan perekonomian terjamin baik yaitu out put, penggunaan tenaga kerja, harga dan perdagangan luar negeri. 11

Dalam pengembangan roda pemerintahan, melaksanakan pembangunan dan melakukan pembinaan sosial kemasyarakatan, pemerintah Kotamadya Parepare telah mengembangkan strategi. Dengan pengembangan kota yang dikenal sebagai strategi Dua Empat Enam Delapan (DEED) yaitu :

- a. Dua hubungan baik
 - 1. Hubungan baik dengan daerah tetangga
 - 2. Hubungan baik dengan kemitraan
- b. Empat penjabaran
 - 1. Penjabaran kebijaksanaan nasional di daerah
 - 2. Penjabaran kebijaksanaan Sulawesi Selatan di Parepare

¹¹ Paul A. Samuelson Dan William D. Nordhaus, Economics, dituliskan oleh Drs. A. Jaka Wasana M. MSM, "Ekonomi," Cet. II (Jakarta: PT. Celora Aksara Pratama, 1998), h. 102

3. Penjabaran aspirasi masyarakat dalam program pemda.
4. Penjabaran nilai budaya, agama dan sejarah dalam kegiatan
- c. Enam Fungsi kota
 1. Pusat pelayanan akumulasi dan distribusi komoditas
 2. Pusat pelayanan pemerintahan dan perbankan
 3. Pusat pelayanan pendidikan menengah keatas
 4. Pusat pelayanan kesehatan rujukan
 5. Pusat pengembangan agrobisnis dan agro industri
 6. Pusat pelayanan informasi pariwisata dan terminal wisata
- d. Delapan tertib yang ditumbuh kembangkan
 1. Tertib administrasi
 2. Tertib personil
 3. Tertib Anggaran
 4. Tertib lalu lintas
 5. tertib bangunan
 6. Tertib lingkungan
 7. Tertib koordinasi
 8. Tertib Hukum. 12

B. Generasi Muda Islam Dalam Menyongsong Kapet.

Peranan generasi muda Islam tidak dapat dipungkiri dalam setiap pelaksanaan pembangunan, ¹² karena mereka adalah pelanjut roda pembangunan. ¹³ Generasi muda Islam di Kotamadya Parepare yang tampaknya sangat berkompeten untuk mengisi pembangunan dalam pengembangan Kapet.

Dalam mengantisipasi keadaan ini, perlu ada perubahan dalam menghadapi tantangan global, maka generasi muda harus menitik-beratkan aspirasinya kearah yang lebih besar atau luas yaitu profesionalisme sesuai dengan bidang masing-masing dan harus memperdalam dengan berbagai ketram-pilan sesuai dengan kebutuhan Kapet di Parepare dan sekitar-

¹² Parepare pusat keunggulan Kapet, op.cit, 25-26

nysa.

Hal ini penting sekali karena terdapat indikator yang kuat bahwa mereka yang akan berhasil meniti karir di masa-masa mendatang adalah mereka yang mempunyai jiwa perjuangan dan kemampuan profesional yang tinggi serta didukung dengan keterampilan yang mereka miliki.

Pemuda adalah para pelaku yang senang menciptakan sejarah, karena gerak sejarah adalah gerak menuju suatu tujuan, Tujuan tersebut berada dihadapan manusia di masa depan, sedangkan masa depan yang tertuju harus tergambar dalam benak manusia, dengan demikian, benak manusia merupakan langkah pertama dari gerak sejarah, atau dengan kata lain dari terjadinya perubahan, sedangkan perubahan yang terjadi pada diri seseorang harus diwujudkan dalam suatu landasan yang kokoh serta berkaitan erat dengannya, sehingga perubahan yang terjadi pada dirinya itu menciptakan arus gelombang, atau paling sedikit risik yang mengetuk orang-orang lain.¹³

Untuk itu generasi muda Islam yang berada di kota-madya Parepare diharapkan agar dapat menjadi pelopor pada segala kegiatan-kegiatan kemasyarakatan sehingga dapat merubah tatanan masyarakat menuju masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT.

¹³ Dr. M.Qurais Shihab, Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, (Cet.II (Bandung: Mizan 1994), h. 246 - 247 (lihat)

Kalau pemuda sader akan tanggung jawab yang mereka emban maka arah pembangunan kita dapat dicapai sesuai dengan harapannya. Sekarang mari kita lihat bagaimana kondisi generasi muda Islam yang berkecimpung di OKP dan berdomisili di Kotamadya Parepare seperti : IMDI, HMI, PMII dan IMM.

Pengurus Cabang Ikatan Mahasiswa Darul Da'wa Wal-Irsyad (PC,IMDI) Cabang Parepare, Mereka adalah rata-rata mahasiswa dari IAIN dan STAI¹⁴. Dengan susunan pengurus periode 1995 - 1997 sebagai berikut :

Ketua Umum	:	Drs. Muh. Amin Iskandar
Ketua I	:	M. Sabir Rahman, SH
Ketua II	:	Muhlis Jamaluddin, S.Ag
Ketua III	:	Dra. Hajrah, P
Sekretaris Umum	:	Muh. Jufri Arief, S.Ag
Sekretaris I	:	Nurdin Tibe, S.Ag
Sekretaris II	:	Mansyur Husain
Sekretaris III	:	Muh. Nur HR
Bendara	:	Dra. Siner D
Wakil Bendahara	:	Hasnani

Dengan jumlah pengurus secara keseluruhan sebanyak 53 orang dari kurang lebih 400 orang anggota. ¹⁵

Dari 53 orang pengurus Cabang periode 1995-1997 menurut Ketua Umum IMDI yang aktif sekarang sekitar 50 % dengan keterampilan yang mereka miliki :

1. Kursus Bahasa Inggris 40 %
2. Kursus Komputer 40 %
3. Bergerak dalam koperasi 10 %
4. Bergerak dalam ssblon 5 %
5. Bidang pengusaha 5 %
6. SP3 (serjana penggerak pembangunan pedesaan 5 orang
7. TKPMP (tenaga kerja pemuda mandiri profesional) 2 orang. 15

¹⁴ Sekretariat IMDI Cabang Parepare, Surat Keputusan, Pucuk Pimpinan, nomor: 057/PP-IMDI/XII-1996.

¹⁵ Drs.M.Amin Iskandar, Wawancara, Ketua Umum IMDI, Parepare, tanggal 24 April 1997.

Hal ini menunjukkan bahwa Pengurus Cabang Ikatan Mahasiswa Darud Da'wa Wal-Irsyad dalam pengembangan Kapet dapat dikatakan telah siap dengan berbagai pengalaman dan keterampilan yang mereka miliki.

Generasi muda Islam harus semakin giat mengambil peranan dan membekali diri dengan berbagai keterampilan sehingga yang diharapkan untuk mengisi pengembangan Kapet adalah generasi muda Islam. 16

Walaupun ... later belakang pendidikan yang mereka miliki mengarah pada bidang keagamaan tetapi potensi yang mereka miliki untuk pengembangan Kapet Parepare sangat pro aktif dan dapat dikembangkan asal mereka ingin terjun dalam kanca persaingan.

Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Parepare yang beranggotakan kurang lebih 300 orang dengan jumlah pengurus 41 orang dengan susunan pengurus Cabang periode 1997 - 1998 sebagai berikut :

Muhammad Yasri	: Ketua Umum
Munir Idris	: Ketua Litbang
Ridwan R	: Ketua Bidang PA
Abd. Halim	: Ketua Bidang PAO
Darmawati Jufri	: Ketua Bidang PTKP
Mursalim Muslimin	: Ketua Bidang Kekaryaan
Nurwahida	: Ketua Bidang PPD
M. Ilham Sayadi	: Ketua Bidang Komunikasi Ummat
Johrah Ismail	: Ketua Bidang Kewanitaan
Kadir Lesang	: Sekretaris Umum
Suarni	: Wakil Sekum PA
Burhama	: Wakil Sekum PAO
Haspiah	: Wakil Sekum PTKP

Hartati	:	Wakil Sekum Kekaryaan
Ahmed Faisal	:	Wakil Sekum PPD
Hamid Lestaluhu	:	Wakil Sekum Komunikasi Ummat
Tahirah	:	Wakil Sekum Kewanitaan
Sanawati	:	Bendahara Umum
Sitti Chaerati	:	Wakil Bendahara Umum. 17

Dari komposisi pengurus HMI Cabang Parepare periode 1997-1998 dengan prosentase pengurus pada perguruan Tinggi serta yang memiliki keterampilan khusus sebagai berikut :

1. IAIN	70 %
2. STKIP	15 %
3. STIE	10 %
4. PGSD	5 %

Keterampilan khusus yang mereka miliki :

1. Kursus Basaha Inggris	60 %
2. Kursus Komputer	50 %
3. Kursus Akuntansi	20 %
4. Bergerak dalam bidang Sablon	2 %
5. Bergerak dalam Bidang Koperasi	3 %. 18

Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Parepare yang beranggotakan kurang lebih 500 orang dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Ketua Umum	:	Syaiful Jihad
Ketua I	:	Drs.M'Amin Iskandar
Ketua II	:	Muhlis Jamaluddin S,Ag
Ketua III	:	Muhammad Arief
Sekretaris Umum	:	Ridwan. AR, S,Ag
Wakil sekretaris	:	Muhaemim
Wakil sekretaris	:	Muhammad
Wakil sekretaris	:	Syamsul Alim
Bendahara Umum	:	Darmiati
Wakil bendahara	:	Mardiyah Yahya
Dengan keterampilan yang mereka miliki:		
1. Kursus Bahasa Inggris	50 %	
2. Kursus Komputer	40 %	
3. Bergerak dalam koperasi	10 %	
4. Bergerak dalam sablon	5 %	
5. Pengusaha	5 %	

¹⁷ Sekretariat HMI Cabang Parepare, Surat Keputusan, Pengurus Besar HMI, nomor: 1188/A/Sek/01/1418.

¹⁸ Kadir Lesang, Wewancara, sekretaris HMI pada ... tanggal 27 April 1997

¹⁹ Sekretariat PMII Cabang Parepare, Surat Keputusan, Pengurus Besar PMII, nomor: 476.PB.XI.01-155.A-I.06.1994

6. Yang aktif dalam kepengurusan sekiter ¹⁹ 50 %.

Pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) periode 1996 -1997 sebagai berikut :

Ketua Umum	:	Darwis Daniel
Kabid Kader	:	Ichaam Kadir
Kabid Organisasi	:	Anwar Nur
Kabid Hikmah	:	Mardiana Azis
Kabid Iptek	:	Muskinin
Kabid Soamsay	:	Amri Abbas
Kabid Immewati	:	Muliama B
Sekretaris Umum	:	Abbas Gaharuddin Ali
Sekretaris	:	Ramli Umar
Sekretaris	:	Sepir Idris
Sekretaris	:	Andi Rusdi
Sekretari	:	Sanawati
Bendahara Umum	:	Rasmi Rita Raja
Bendahara	:	Darmawai Jufri
Bendahara	:	Khaerati. ²⁰

Pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadya dengan jumlah pengurus 58 orang. Yang terdiri dari.

1. STKIP	:	
1. STKIP	:	70 %
2. IAIN	:	20 %
3. PGSD	:	7 %
4. STIE	:	3 %

Dengan jumlah anggota sebanyak 765 orang.

Ketrampilan yang mereka miliki antara lain :

1. Kursus Bahasa Inggris	:	50 %
2. Kursus Komputer	:	15 %
3 Kursus Akuntansi	:	3 %
4. Kursus menjahit	:	20 %
5. Latihan Kewirausahaan	:	5 %
6. Wirausaha	:	50 %
7. Keaktifan dalam kepengurusan	:	50 %. ²¹

¹⁹ Drs. M.AMIN Iskandar; Wawancara, PJ.Ketua Umum, PMII, 4 Mei 1997.

²⁰ Sekretariat IMM Cabang Parepare
Surat Keputusan, Dewan Pimpinan Pusat IMM nomor:476/A-1/1996

²¹ Darwis Daniel, Wawancara, Ketua Umum IMM, Cabang Parepare, tanggal 5 Mei 1997.

Melihat kondisi dari ke empat OKP yang masuk dalam kepengurusan dengan keaktipan rata-rata 50% serta berbagai macam keterampilan yang mereka miliki, nampaknya mereka telah siap dalam mengisi pengembangan Kapet Parepare sebagaimana yang telah dilontarkan oleh bapak Thahir Danreng Bsc, bahwa.

Generasi muda Islam sudah selayaknya memanfaatkan sektor-sektor pembangunan Kapet di Kotamadya Parepare dan sekitarnya walaupun latarbelakang pendidikan yang mereka miliki sedikit berbeda, tapi memberanikan diri untuk terjun langsung dalam menimba berbagai pengetahuan agar kelak dapat menjadi pemuda yang siap mandiri. 23

Karena generasi muda sekarang adalah calon-calon pemimpin di masa mendatang, diharapkan dapat membenahi diri sehingga mereka jangan terbawa oleh arus yang dapat merubah dan bahkan merusak watak. Untuk itu yang paling efektif diperlukan adanya pembinaan pendidikan agama Islam sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. yaitu dengan cara shalat yang benar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-An'âm ayat 45 :

أَنْذِلْنَا مِنْ أَفْحَى النَّارِ مَنْ لَكَتْ رَاقِمُ الْقَلْعَةِ إِنَّمَا هُنَّ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَكْبَرُ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

²³ Thahir danreng, Bsc, Direktur CV. Anetza suond Sulawesi, Wewancara, tanggal 24 April 1997.

Artinya :

Bacalah apa yang diwahyukan Allah kepadamu yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih benar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kau lakukan.²⁴

Jika perbuatan generasi muda Islam tetap menyulur-kan-ni-ke jalan Allah maka mereka dalam mengisi pem-
bangunan Kapet akan terselenggara dengan baik. Lagi pula
rata-rata generasi muda Islam
sudah ditraining pada pola perkaderan yang mengarah pada
nilai-nilai keislaman,

C. Hubungan Generasi Muda Islam Dengan Pemuda Parepare

Generasi muda merupakan kelompok masyarakat yang bersifat khusus karena berbagai hal khusus yang mereka miliki serta berbagai bakat dan potensi ; dan profesionalisme yang dimiliki . Namun mempunyai kondisi rawan yang dapat menimbulkan berbagai hal yang tidak diingini, terutama bila penanganannya tidak efektif.

Sangat tepatlah jika kondisi ini perlu ada hubungan yang erat antara generasi muda dengan Pemerintah Daerah selaku pembina untuk mengarahkan pembangunan Kapet, sebab masalah pemuda tetap merupakan masalah yang abadi yang

²⁴ Departemen Agama

op. cit, h.635

selalu dialami oleh setiap generasi dalam hubungannya dengan generasi yang lebih tua. Jika ini terjadi maka proses pendewasaan pemuda serta penyesuaian diri mereka dengan situasi yang baru akan menimbulkan harapan bagi setiap pemuda mempunyai masa depan lebih baik dari pada generasi terdahulu.

Bilemana antara generasi muda dan pemerintah daerah terdapat hubungan yang harmonis maka terjadilah suatu proses informasi yang membawa dampak cukup besar bagi seluruh kalangan masyarakat.

Mahasiswa sebagai generasi muda sangat emosional, emosi mana yang dihubungkan dengan intelelegensi yang sedang berkembang disertai dengan idealisme mereka dalam membangun dan memperbaiki masa depan masyarakat.²⁵

Generasi muda Islam merupakan generasi yang berkecimpung di OKP Islam telah mendapat pembinaan pendidikan agama serta pengarahan yang diberikan oleh pemerintah Kotamadya Parepare dengan membuka berbagai kesempatan untuk membekali diri seperti dibukanya kursus latihan kerja (KLK) serta memberikan kesempatan untuk mendirikan koperasi atau usaha-usaha kecil.

Yang menjadi sentral perhatian kita adalah hendaknya OKP harus belajar memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah sehingga mendapat berbagai keahlian

²⁵ Prof.DR.Nur Namry Noor.MPH, Tanggung Jawab Mahasiswa Dan Tantangan Indonesia Masa Depan. Makala disajikan pada latihan Kader III Tingkat Nasional HMI di Ujung Pandang tanggal, 4 - 12 Maret 1997, h. 4

berbagai keahlian yang dapat merubah kepribadian generasi muda. Sebab.

1. Pikiran-pikiran mereka merupakan alat-alat yang paling berharga untuk mencapai masa depan yang sukses dan berhasil kerena segala perbuatan-perbuatan yang bersifat positif itu penting, dan juga gagasan-gagasannya terjadi dalam sanubari dan jiwa.

2. Dapat membimbing tenaga-tenaga yang mengarahkan secara sadar. Banyak orang sudah melakukannya dengan hasil yang baik meskipun kesempatan-kesempatan mereka tak lebih baik dari pada orang lain.

3. Semakin hebat pikiran dan keterampilan yang mereka miliki makin banyak seksek dan hasil yang akan diperoleh.²⁶

Untuk dapat berperan dalam tatanan konstansi politik ekonomi, hendaknya generasi muda pandai membaca potensi yang ada dalam pasar, sebab pasarlah yang merupakan lahan bagi kita untuk melakukan persaingan, Begitu pula dengan hubungan kemitraan senantiasa dipupuk bahkan harus ditingkatkan terutama hubungan dengan pemerintah daerah.

Untuk itu pemuda harus memperlakukan diri sebagi peristiwa penting dalam pembangunan di Kotamadya Parepare, secara umum itu yang belum optimal. Kalau hal ini belum dioptimalkan otomatis peluang terhadap sesuatu gejala atau

²⁶ Grenville Kaiser, Membina kepribadian wiraswasta, Cet.I (Bandung: Pioner, 1982), h. 6 - 7

Perkembangan baru yang terjadi baik atas inisiatif pemerintah tingkat pusat maupun : inisiatif pemerintah tingkat daerah tidak bisa di responi karena generasi muda sebagai bagian yang tidak bisa terpisahkan dari potensi masyarakat.

Seharusnya induk OKP maupun organisasi secara eksklusif itu mengambil inisiatif. Karena pemerintah daerah sudah membuka peluang banyak sekali tetapi tidak tertangkap oleh generasi muda karena disibukkan oleh urusan interen dan eksteren kampus akhirnya yang terjadi sekarang ini adalah seolah-olah pemerintah jalan sendiri generasi muda jalan sendiri berdasarkan konsepsinya. Kalau ini terjadi maka kita akan membiarkan gap antara generasi muda dan pemerintah sehingga potensi kelanjutan pembangunan untuk masa mendatang bagi indik generasi muda tidak bisa terwakili. Komponen ini masih ke dalam proses maka penilaian yang ekstrim dari generasi muda terhadap pemerintah tidak terjadi. Oleh karena pemerintah daerah di satu sisi dan generasi muda di sisi lain memiliki persepsi yang sama tentang bagaimana dan kemana daerah ini akan dibangun. Pemerintah menginginkan agar persepsi kita sama, kalau hal ini bisa wadahi maka otomatis pembangunan daerah dapat tercapai.²⁷

Untuk itu sangat diharapkan agar terdapat kerja sama antara pemerintah dan generasi muda untuk membangun daerah dan membantu visi mengembangkan daerah ke depan. Kalau antara pemerintah dan generasi muda Islam sudah terwadahi maka segala rencana pembangunan akan mudah diantisipasi. Sebab antara pemerintah dan generasi muda saling membutuhkan terutama dalam pengembangan kawasan ekonomi terpadu.

²⁷ Ir. Masykur A. Sultan, MS, Ass. Administrasi pembangunan Walikotamadya TK.II Parepare, Wawancara, tanggal 23 April 1997.

Memang perbedaan usia antara generasi muda dengan pemerintah Kotamadya Parepare akan mewujudkan aspek-aspek dasar dan kehidupan, proses hubungan antara kelompok usia seringkali menentukan masa depan bangsa dalam hal ini usia muda sejak dulu dianggap sangat penting, seperti tercermin dari pribahasa barang siapa menguasai pemuda ia akan menguasai masa depan.²⁸

Pendorong bagi kegiatan itu adalah kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak mungkin diperoleh secara mandiri, untuk memenuhi manusia terpaksa melakukan kerja sama.²⁹

Semoga hal ini dapat terlaksana dengan baik serta dapat dilakukan dengan semaksimal sehingga generasi muda bener-benar dapat mengisi roda pembangunan terutama dalam mengisi pembangunan Kepet Parepare dan sekitarnya. Hendaknya kita sebagai ummat Islam memohon kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-qur'an, surat Al-baqarah ayat 186 sebagai berikut :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَارْجِعُهُ إِلَيْنِي دَرْعَةً الرَّاعِي إِذَا
رَعَاهُ فَلَيَسْتَجِيبُ لَيْنَ وَلَئِنْ يَسْأُلْهُ لَعَلَّهُمْ يَرْشَدُونَ

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka(jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat Aku mengabulkan permohonan orang yang mendo'a apabila ia berdo'a kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.³⁰

²⁸ Dr.Taufiq Abdullah, Pemuda Dan Perubahan Sosial, Cet.I (Jakarta: LP3ES, 1987)h. 34.

²⁹ Dr. M.Qurais Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat, Cet.III (Bandung: Mizan, 1996), h. 402.

³⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Lubuk Agung, 1999), h. 45

BAB IV

TANTANGAN DAN PELUANG GENERASI MUDA ISLAM DALAM KONSTALASI POLITIK EKONOMI PADA KAPET

A. Peluang Generasi Muda Islam.

Upaya pemerintah kita yang senantiasa membuka lapangan kerja di segala sektor dalam rangka pemerataan pembangunan antara kawasan Barat dan kawasan Timur Indonesia. Dengan ditetapkannya Kapet Parepare dan sekitarnya, maka lapangan kerja di Kotamadya Parepare sudah mulai terbentang dan diharapkan yang dapat berperan adalah generasi muda Islam.

Bagi lnd. generasi muda dengan program tersebut peran dan tanggung jawab sangat penting, karena mereka harus mencari jati diri untuk mudahnya memahami kondisi pasar yang ada dikotamadya Parepare, sebab mereka lah yang diharapkan mampu mengarahkan perkembangan dan kemajuan bangsa dan negara dimasa mendatang.

Untuk memperoleh suatu kedudukan dan dapat merebut peluang, harus kuat dan pandai, kalau tidak kita tidak akan dapat bersaing dengan orang-orang lain yang sama-sama punya kepentingan, yang juga menginginkan kedudukan yang sama. Tenaga dan kecerdasannya memberikan hasil yang menggunkan dengan pengembangan pembangunan yang ada.

Lothrop Stoddard, M.A., Ph.D., The Wool Of Islam,
Diterjemahkan Oleh, H.M. Mulfadi Djoko Martono, dengan judul:
"Dunia Baru Islam", Cet.I (Jakarta:Pemerintah RI, 1966)h.117

Dalam konstalasi politik ekonomi yang semakin mengejolak tentunya persaingan perekonomian di Kotamadya Parepare sangat tajam sebab kesempatan untuk berusaha pemerintah Kotamadya Parepare telah membuka kesempatan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Tentunya kondisi seperti ini generasi muda sangat dituntut untuk meningkatkan profesionalisme dan keterampilan agar dapat bersaing dalam gejolak perekonomian sebab.

Manusia senantiasa berterung dengan kekuatan-kekuatan alam untuk mengeluarkan daripadanya makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal.²

Generasi muda hendaknya mampu memotivasi diri sendiri untuk membangkitkan semangat kerja dan sebagai generasi penerus harus mempunyai kekuatan dan yang paling utama adalah bagaimana agar mempunyai kiat-kiat yang efektif dalam pengembangan Kapet.

Apabila anda ingin menjadi orang yang berarti, maka mulailah sekarang juga. latilah jasmani dan rohani untuk bersikap sungguh-sungguh untuk menjadi orang yang jujur bijaksana dan berwibawa.³

Jika kita melihat karakter generasi muda sekarang nampaknya sudah tidak diragukan lagi sebab rata-rata di antara mereka sudah dilatih dalam berbagai kegiatan training yang dilaksanakan oleh organisasi masing-masing.

Untuk itu penulis yakin bahwa generasi muda Islam sekarang sudah siap dalam melaksanakan persaingan yang ada

² Thahir Abdul Muhsin Sulaiman, Menanggulangi Krisis, ekonomi secara Islam, Cet.I (Bandung:PT.Al-Ma'arif, 1985), h.63

³ Abdullah Mursyid M.H, Kunci Sukses, (Bandung: CV.Bintang Pelajar, 1995), h. 8

Berikut ini penulis akan memaparkan program Kepat yang sekaligus yang akan menjadi peluang buat generasi muda Islam dalam konstalasi politik ekonomi pada pengembangan Kepat, yaitu sebagai berikut :

- A. Sektor perhubungan darat, laut dan udara.
 - 1. Sub sektor Perhubungan laut
 - a. Pembangunan dermaga beton pelabuhan cappa ujung selua 2.400 m²
 - b. Pembangunan terminal penumpang pelabuhan cappa ujung seluas 800 m²
 - c. Pemambahan dermaga beton pelabuhan samudra seluas 2.000 m²
 - d. Pembangunan pelabuhan ferry antara parepare - Balikpapan
 - e. Pembangunan galangan kapal
 - f. Membuka jalur pelayaran langsung Parepare - Nunukan- Tawau- Davao - pp.
 - 2. Sub sektor perhubungan darat
 - a. Peningkatan jalan lingkar alternatif lintas sulawesi sepanjang 14,5 Km
 - b. Peningkatan jalan antar kabupaten, terutama antara Barru Sidrap dan Pinrang Enrekang.
 - 3. Sub sektor perhubungan udara

Pembangunan lapangan terbang perintis di kawasan andalan Parepare (Pinrang dan Sidrap) untuk mempercepat jarak tempuh antara Ujung pandang atau (Pusat pelayanan KTI) dengan daerah-daerah potensial pada bagian tengah atau bagian utara Sulawesi Selatan.
- B. Sektor Perdagangan
 - 1. Membangun pasar seni, promosi pariwisata dan informasi perdagangan (regional trade centre)
 - 2. membangun pasar grosir (barang jenis dan hortikl kultura)
 - 3. Mengoptimalkan pemampatan kawasan pergudangan seluas 100 ha.
 - 4. Menjadikan wilayah Parepare sebagai "bonded zone" untuk menunjang sektor pertanian, perdagangan, industri dan transportasi
- C. Sektor Perindustrian
 - 1. Membangun kawasan industri lapadde, komponen proyek: desain, konstruksi, penyiapan inprastruktur, dan laburatorium kimia industri.
 - 2. Study rest rukrisasi dan relokasi industri, studi Komponen proyek: desain dan tata letak industri zona Ujungpandang dan Parepare, penyusunan program pembangunan industri.

D. Sektor tenaga kerja

Merealisir pembangunan pusat pelatihan dan gedung transito TKI di Kotamadya Parepare, dimana lokasi telah disiapkan oleh pemerintah daerah tingkat II Parepare seluas 4,2 ha.

E. Sektor Aparatur/ pemerintahan

1. Melakukan perjanjian kerja sama antar datu II se kawasan endalam Parepare sesuai kepentingan sek sektor-sektor dominan yang saling menguntungkan, seperti penagihan retribusi hasil produksi pertanian, memperromosikan daerah perbatasan kepada calon investor dan lain sebagainya.
2. Merubah pola pikir berdasarkan batas wilayah administratif (egoisme Datu II) menjadi pola pikir kawasan (untuk kepentingan bersama).

F. Sektor Pariwisata

Pembangunan gedung pusat informasi dan pelayanan wisata. Komponen proyek: penyediaan lahan, desain, penggerjaan konstruksi, dan pengadaan fasilitas pendukung.⁴

Dengan adanya program Kawasan pembangunan ekonomi terpadu di Kotamadya Parepare dan sekitarnya maka terbuka peluang bagi generasi muda Islam untuk terjun langsung dalam mengisi pembangunan tersebut, Menurut Ir. Andi Pemessangi yang paling tepat dilakukan oleh generasi muda adalah :

1. Hendaknya generasi muda dapat mengisi pembangunan di semua sektor sesuai dengan profesionalisme dan bakat yang mereka miliki. atau
2. Dapat terjun sebagai pengusaha mandiri dan bermitra dengan pemerintah dan pengusaha sehingga mempunyai modal, pengalaman dan profesionalisme yang baik.
3. Dapat terjun dibidang pariwisata, karena hal ini sesuai dengan program DEED diharapkan Parepare sebagai fungsi kota terminal wisata dan pusat informasi wisata. Peluang semacam ini perlu membentuk suatu wadah kemudian dikordinasi dengan dewan kesenian yang ada agar dapat meningkatkan potensi, hobby, bakat serta mendapatkan penghasilan⁵

⁴ Pemda Parepare, Parepare Pusat Keunggulan Kapet SulSel di KTI, (Parepare:Multi media Nusantara) h.29 - 32

⁵ Ir. Andi Pemessangi, Kabid Ekonomi Bapeda, Wawancara, pada ~~Surat kabar~~ tanggal 1 Mei 1997

Peluang seperti inilah jika generasi muda Islam mampu memanfaatkan akan lebih baik lagi dari pada hanya orang lain yang memanfaatkan.

Untuk mengetahui apakah generasi muda mempunyai potensi dengan adanya Kapet, maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

TABEL I
KESESUAIAN PERSEPSI GENERASI MUDA
DENGAN ADANYA KAPET

No.	Persetujuan	Frekuensi	Prosentase
1.	Setuju	466	95
2.	Kurang setuju	25	5
3.	Tidak setuju	-	-
	Jumlah	491 Orang	100

Dilebih dari item 2

Dari data tersebut diatas terlihat bahwa dari 491 orang responden generasi muda yang terwakili yang menyatakan setuju sebanyak 466 orang (95%) yang menyatakan kurang setuju 25 orang (5 %), sedangkan yang menunjukkan tidak setuju tidak ada.

Dengan demikian tampak bahwa generasi muda dengan adanya Kapet mempunyai persepsi yang hampir sama sehingga perhatian generasi muda tentang Kapet dapat tertuju pada sasaran.

Sekarang yang menjadi tanda tanya apakah generasi muda aktif dalam mengikuti segala kegiatan pemasangan Kepet yang sedang giat-giatnya dilakukan oleh pemerintah daerah Kotamadya Parepare melalui ceramah atau media massa setra media elektronik. Untuk dapat melihat perkembangan generasi muda atau mengetahui hal tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut.

TABEL II
KEAKTIFAN GENERASI MUDA MENGIKUTI
PERKEMBANGAN KAPET

No.	Keaktifan	Frekwensi	Prosentase
1.	Aktif	452	92%
2.	Kurang aktif	29	6%
3.	Tidak aktif	10	2%
	Jumlah	491 Orang	100%

Dilolah dari item 3

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa keaktifan generasi muda Islam dalam mengikuti perkembangan sangat banyak yang aktif yakni 452 (92%) yang menyatakan kurang aktif 29 (6%) dan yang menyatakan tidak aktif 10 (2%).

Untuk memanfaatkan peluang yang ada maka generasi muda dituntut untuk mengetahui bagaimana perkembangan Kepet Parepare dan sekitarnya, sebab tanpa mengikuti perkembangan mustahil mereka akan menangkap peluang yang ada.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas Kepala bagian Humas Kotamadya Parepare Bapak Bachtier Abubakar, Bsc mengatakan bahwa.

Perhatian generasi muda sangat dibutuhkan karena generasi muda merupakan pelopor dan penggerak serta mempunyai aspirasi yang dapat mengisi pembangunan Kapet di Kotamadya Parepare dan sekiternya.⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pemerintah menginginkan agar kiranya generasi muda dapat mengisi kegiatan dalam kawasan pembangunan ekonomi terpadu. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan generasi muda untuk memanfaatkan peluang yang ada, dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

TABEL III
KEINGINAN GENERASI MUDA DALAM MENGISSI
PELUANG KAPET

No.	Keinginan	Frekwensi	Prosentase
1.	Ingin sekali	437	89
2.	Coba - coba	34	7
3.	Tidak ingin	20	4
	Jumlah	491 Orang	100

Diolah dari item 4.

⁶ Bachtier Abubakar, Bsc. Kabag Humas Walikotamadya Tk.II Parepare, Wawancara, Lokasi : Idris, tanggal 25 - April 1997

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa keinginan generasi muda dalam mengisi peluang, menunjukkan bahwa 98 (89 %) menyatakan ingin sekali, sementara yang mengatakan coba-coba 7 (7 %) yang menyatakan tidak ingin 4 (4 %).

Hal ini menunjukkan bahwa keinginan generasi muda Islam dalam mengisi peluang sangat besar dan itulah yang diharapkan walaupun latar belakang pendidikan sedikit berbeda dengan program Kepet. Tetapi hal ini tidaklah menjadi soal asal bakat dan minat mereka tetap tertanam pada jati diri mereka masing-masing untuk mengembangkan Kepet.

TABEL IV
KESESUAIAN BAKAT DAN MINAT GENERASI MUDA ISLAM
DENGAN PROGRAM KAPET

No.	Bakat Dan Minat	Frekwensi	Persentase
1.	Sangat sesuai	393	80
2.	Kurang sesuai	74	15
3.	Tidak sesuai	24	5
	Jumlah	491 Orang	100

Diolah dari item 5.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa bakat dan minat generasi muda Islam dalam program Kepet sangat sesuai dengan menunjukkan bahwa 393 (80%) mengatakan sangat sesuai sementara yang kurang sesuai 74 (15 %) dan yang mengatakan

tidak sesuai 24% (5%).

Hal ini menunjukkan bahwa bakat dan minat generasi muda Islam sangat sesuai walaupun later belakang pendidikan bebas dimana ada kemauan disitu ada jalan.

Bahkan jika generasi muda Islam mengalami masalah yang amat sulit dan menyukarkan, berangkali amat mengecilkan hati, ada satu perinsip dasar untuk diterapkan dan terus terus diterapkan perinsip ini adalah jangan pernah berhenti dan menyerah, sebab menyerah sama juga dengan mengundang kekalahan total. Dan ini tidak hanya menyangkut persoalan yang dihadapi, menyesah dapat menyusang kekalahan peribadi, menyerah cendrung mengembangkan pisikologi kekalahan. Hadapilah masalah dengan cara lain jika metode yang digunakan tidak berhasil . Dan jika pendekatan baru tersebut gagal berjalan dengan baik, maka dekatilah dengan cara lain lagi sehingga benar-benar menemukan kunci bagi situasi karena kunci itu memang ada, selalu ada, dan pencarian serta usaha yang terus menerus dan bijaksana, serta tidak menyimpang pasti akan menghasilkan. ⁷

Berbanggalah kita sebab didaerah ini terdapat beberapa peluang, namun untuk menemukan peluang yang lowong bukan bukan hal yang mudah apalagi memanfaatkannya. Khususnya dalam konstalisasi politik ekonomi terutama dalam menghadapi pengembangan Kapet. Hal ini adalah modal utama membuat

⁷ Lihat, Norman Vincent Peale, You Can If You Think You Can diterjemahkan oleh Drs. F.X.Budiyanto, dengan judul: "Anda Pasti Bisa Bila Anda Pikir Bisa", cet. I (Jakarta: Sina Pura Aksara, 1993), h. 1

berbagai analisa masalah untuk menemukan dan memanfaatkan peluang. Dan yang terpenting adalah kewaspadaan terhadap ancaman atau tantangan atas bahaya godaan iblis dan api neraka yang akan menghindarkan kita dari kedurhakaan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Al - Thahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ قُوْمٌ وَّأَهْلُ بَلْكَمْ نَارٌ وَّقُوْرُهَا لَنَاسٌ وَّرَأْجُوا
رَهْ عَلَيْهَا مَلِكٌ غَلَظٌ شَرٌّ لَا يَعْصُمُونَ اللَّهُ مَا أَمْرَرَهُمْ وَ
يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِنُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, pelihara dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang, kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁸

Jika hal ini dapat diantisipasi maka dampak negatif seperti jasa pelayanan hiburan malam dan sebagainya yang dapat merusak moral dapat terkendali terhadap generasi muda Islam untuk mempertahankan nilai-nilai agama Islam sehingga maju dalam ekonomi serta taqwa terhadap Allah SWT. Tetap berjalan.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an Dan Terjemahannya, buku kerja reflektif, (Bandung: Lubuk Agung 1989), h. 951

B. Tantangan Generasi Muda Islam Pada Pengembangan Kapet.

Sebagaimana telah kita sadari bahwa dalam konstalasi politik ekonomi yang bakal melanda semua daerah di KTI akan memberikan implikasi yang sangat luas terhadap tatanan kehidupan ekonomi semua daerah, implikasi tersebut harus di terimah sebagai suatu realitas yang tak dapat dihindari bahkan harus terus dihadapi oleh generasi muda dengan segenap kemampuannya. Indikasi yang paling nyata tentang kecendrungan globalisasi adalah "semakin tidak signifikannya batas-batas toritorial suatu negara terhadap arus informasi, modal, barang/jasa, dan iptek. Aspek-aspek ini akan bergerak dengan leluasa sesuai dengan mekanisme yang menggerakkan. Dalam hal perdagangan barang/jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah, akan bergerak bebas secara luas ke semua daerah. Sesuai dengan karakter dasar dalam kegiatan perdagangan, barang/ jasa akan mencari tempat penyaluran yang paling menguntungkan produsehnya, tanpa melihat toritorial suatu daerah, akibatnya suatu daerah harus siap menerima berbagai produk dan jasa daerah lain. Meskipun akan berdampak pada eksistensi industri daerah yang bersangkutan. Demikian pula dengan penggunaan tehnologi yang lebih canggi dan efesien bergerak demikian cepat, dibawah pengendalian penciptanya."⁹

⁹ Lihat, Syamsul Bahri, Mac, Kesiapan Bangsa Indonesia Menghadapi Persaingan bebas Tahun 2003, (mekala) disampaikan pada pelantikan dan rapat kerja HMI Cabang Pinrang, tanggal 16 Juni 1997, h. 6

Dengan ilustrasi umum tersebut diatas terdapat implikasi dalam konstalasi politik ekonomi tersebut, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang masih merupakan tantangan bagi generasi muda dalam pengembangan Kepet Parepare dan sekitarnya yaitu antara lain :

1. Penguasaan Iptek.

Disadari atau tidak, setiap daerah ingin menempatkan dirinya lebih unggul dari daerah lain, betapapun keterbatasan yang dihadapi suatu daerah, teknologi ini memunculkan adanya persaingan yang keras diantara daerah-daerah dalam usaha memiliki keunggulan dalam berbagai aspek.

Penguasaan iptek menjadi keharusan bagi generasi muda Islam untuk dapat mengelola secara efisien segenap potensi yang ada di daerahnya, sebab iptek akan menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Jika generasi muda tidak menguasai iptek maka pada gilirannya mereka akan sulit untuk memasuki pasar. Pengembangan iptek membutuhkan investasi besar dan membutuhkan proses panjang sebelum diterapkan dalam berbagai sektor pembangunan.

Persoalan yang sering dihadapi oleh generasi muda Islam di Kotamadya Parepare adalah bahwa pada saat penemuan baru atas iptek yang akan diterapkan bahkan telah masuk dan mengembangkannya seperti satelit pengintaran jauh. Hal ini merupakan tantangan dalam penerapan iptek yang semakin keras yang akan mewarnai pasar.

Yang perlu mendapat perhatian kita semua, adalah bahwa dalam pengembangan dan penerapan iptek yang menghasilkan produk maupun jasa, harus dapat diperhatikan secara sungguh-sungguh sehingga mampu bersaing dalam gelak perekonomian.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia.

Dari segi generasi muda Islam, dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang handal untuk menunjang percepatan pembangunan, melaksanakan administresi serta pelayanan pemerintah dan pembinaan sosial kemasyarakatan. Kualitas sumber daya manusia tersebut amat dibutuhkan mulai dari kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengawasan hingga pelaksanaan program pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka pada tingkat awal diperlukan generasi muda yang berkualitas dan secara bertahap dilakukan pembinaan bagi sperat pada tingkat yang lebih rendah. 10

Kondisi generasi muda yang ada pada kawasan Kapet parepare pada saat ini memperlihatkan kemampuan kinerja yang ber variasi dan cendrung masih membutuhkan pembinaan. Untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga generasi muda Islam yang handal dibutuhkan regrutmen untuk meningkatkan profesionalisme.

¹⁰H.Syamsu Alam Bulu, POptimalisasi Kotamadya Parepare sebagai Pusat Pertumbuhan Kapet di Sulawesi selatan, (bahan Orasi Ilmiyah) disampaikan pada Plenb I Sadko HMI Sulawesi, Penda TK.II Parepare 1996, h. 20

Sedangkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya daya manusia generasi muda Islam diperlukan langkah-langkah terobosan untuk meningkatkan skill dan kualitas hidup melalui program-program pembinaan, penyuluhan dan sosialisasi Kapet serta upaya-upaya peningkatan tarap hidup melalui perluasan peningkatan tarap hidup dan peningkatan kesejahteraan melalui perluasan kesempatan berusaha dan pemerataan kesempatan kerja.

Pada kondisi seperti ini, peranan pemimpin generasi muda Islam sangat diharapkan oleh pemerintah dalam rangka mempersiapkan Kadernya sebagai calon pemimpin Bangsa yang yang berkualitas serta sekaligus mengupayakan perbaikan tarap hidup dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang akan dihadapi.

3. Kelembagaan.

Kapet Parepare dan sekitarnya memiliki keunikan jika dibandingkan dengan kawasan andalan lain oleh karena kawasan ini terdiri dari lima Distrik II, sehingga memerlukan pola penganggaran tersendiri untuk mempercepat pembangunan, sehingga saat ini, lembaga yang menangani kawasan andalan belum terbentuk. Akibatnya amat terasa bagi pemerintah dan generasi muda Islam, khususnya untuk kepentingan koordinatif dan konsultatif yang diperlukan bagi perumusan pola pengembangan kawasan dimasa mendatang. Sebagai langkah awal diperlukan pembentukan sekretariat bersama yang dipusatkan di Kotamadya Parepare sebagai pusat pertumbuhan kawasan

andalan Kapet Parepare dan sekitarnya. Sekretariat bersama ini dapat diusulkan untuk bekerja segera berkala maupun insidentil sesuai kebutuhan.¹¹

Jika hal ini telah terbentuk maka generasi muda Islam akan mudah untuk melibatkan diri dalam pengembangan Kapet Parepare dan sekitarnya. Dan jika generasi muda Islam juga dapat mengadakan kerja sama antara generasi muda dengan ummat Islam lainnya agar saling menguatkan antara yang satu dengan yang lainnya, sebagaimana hadits Nabi yang mengatakan :

الْمُؤْمِنُ لِلْفَوْزِ كَمَا لَبَّيْكَارِيَتْ بَشَّقَّ بَعْدَهُ
سَخْنَاهَا (رواه البخاري، حديث من ابن عباس)

Artinya :

Orang mu'min itu diantara sesamanya mukmin leksana suatu bangunan yang saling menguatkan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. 12

4. Pembiayaan.

Untuk mengisi peluang pengembangan Kapet Parepare dan sekitarnya diperlukan investasi yang besar, baik investasi pembangunan yang bersumber dari pemerintah maupun investasi swasta untuk menyiapkan dan mengembangkan prasarana pendukung yang memadai.

¹¹ I b i d, h. 20

¹² Zainuddin Abdul Rauf Al-Munawie, At-taesteri Bisyerhi Al-Jami Al-Shagies, Juz II. Cet.III, (Riyadh, Maktabah Iman Syafie, 1988 M), h. 451.

Oleh pemerintah pusat melalui BDP-KTI telah merumuskan berbagai bentuk insentif bagi pengembangan Kapet yang ditujukan untuk mendorong perkembangan investasi dan penanaman modal. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa pasilitas infrastruktur yang tidak dapat disiapkan oleh kalangan dunia usaha lebih-lebih generasi muda Islam sehingga investasi pemerintah dalam skala yang meningkat tetap diperlukan.

Disedari pula bahwa kemampuan pembiayaan dari investasi pemerintah adalah terbatas, namun untuk menjembatani kebutuhan penyepan infrastruktur yang diperlukan tetap dibutuhkan subsidi pemerintah.

C. Strategi Generasi Muda Islam Dalam Pengembangan Kapet.

Banyak peluang dan tantangan dari pengembangan pelaksanaan Kapet Parepare dan sekitarnya yang sedang berlangsung sekarang ini, arus informasi, teknologi, modal, barang dan jasa yang mengalir semakin deras. Untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghalau tantangan, bukanlah masalah yang mudah. Terlembat dalam mengantisipasi semua ini berarti kita akan menjadi penonton didaerah sendiri.

Dalam memasuki era persaingan, masalah atau tantangan yang kita hadapi dalam hubungan dengan persaingan tersebut, bukan semata-mata menyangkut aspek ekonomi, perdagangan, iptek maupun kualitas sumber daya manusia, tetapi juga menyangkut aspek politik yang mendukung proses kemajuan.

Sejerti telah dipahami bahwa tidak ada jalan bagi generasi muda Islam untuk tidak ikut bersaing, hal ini me-

merupakan kenyataan yang harus dihadapi. Persoalannya adalah bagaimana kesimpulan generasi muda Islam untuk melaksanakan strategi dalam menghadapi persaingan itu sehingga generasi muda Islam dapat menempatkan diri secara tepat dalam konstelasi politik ekonomi.

Dalam kaitan ini maka penulis akan mengemukakan bagaimana strategis yang harus dilakukan generasi muda Islam dalam ~~daerah~~ Kapet Parepare dan sekitarnya.

1. Meningkatkan kualitas sumber daya Manusia.

Hal yang merupakan agenda utama bagi generasi muda Islam adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangatlah strategis karena merupakan faktor penggerak utama dalam melaksanakan semua aktifitas pembangunan di seluruh sektor.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa betapapun ketebalahan sumber daya dalam suatu daerah, jika kualitas sumber daya manusianya baik maka daerah itu dapat menempatkan dirinya sebagai daerah yang maju. 13

Banyak perusahaan besar lebih memilih tenaga kerja asing atau lulusan sekolah luar negeri, utamanya dalam posisi manajerial dan posisi yang memerlukan keahlian khusus. Jika ditinjau dari aspek lapangan kerja, tentu memperkecil peluang lulusan sekolah atau lembaga diklat dalam

¹³ Syamsul Bahri, Msc, op. cit., h. 12

negeri. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia harus dirancang secara komprehensif sehingga merupakan sebuah program gerakan nasional yang melibatkan seluruh kekuatan dan potensi daerah. Dalam kaitan ini harus diperjelas lingkup tugas masing-masing komponen dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, disamping itu harus ada gambaran yang jelas tentang sektor atau bidang apa yang akan mendapat prioritas tinggi dalam pengembangannya.

Misalnya sektor pertanian, komoditi apa yang akan menjadi andalan. Kejelasan seperti ini yang sangat diperlukan untuk memudahkan bagi generasi muda Islam dalam mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki secara profesional. Sehingga dapat mengambil peran sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dengan demikian dapat diketahui kualifikasi sumber daya manusia yang bagaimana dibutuhkan, dari sini pula dapat diidentifikasi siapa yang akan berperan dalam peluang tersebut sehingga dapat diklasifikasikan sumber daya manusia yang dimiliki generasi muda Islam dengan lapangan kerja atau peluang yang ada.

Menurut A. Halim Muhibin mengetahui bahwa generasi muda Islam harus mempunyai beberapa strategi, antara lain;

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, mempelajari bahasa (Arab, Inggris, Jepang, Korea, Cina dan lain-lain) yang merupakan pintu pertama untuk menyerap ilmu lebih lanjut dari manapun datangnya.
2. Memanfaatkan kampus dan masjid secara maksimal
3. Memanfaatkan posisi strategis secara maksimal
4. Memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada untuk

meningkatkan ekonomi ummat Islam dengan cara:

- Menghargai atas waktu
- Bekerja secara efisien dan efektif
- Berfikir rasional dan profesional
- bersikap terbuka terhadap dunia diluar dirinya.¹⁴

2. Mengembangkan budaya Persaingan.

Salah satu budaya yang masih kita junjung tinggi adalah sifat kekeluargaan, kegotong royongan dan tenggang rasa yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Juga yang paling perlu sekarang utamanya bagi generasi muda Islam harus menanamkan mudaya persaingan dalam hal-hal yang positif agar tercipta suatu semangat kerja yang menggebuh gebuh. Kita sebagai generasi muda Islam tidak punya alasan untuk mengabaikan apalagi meninggalkan sikap budaya tersebut yang telah lama terpelihara. ¹⁵

Dan hal sebaiknya terus dikembangkan agar dapat menumbuhkan sikap budaya yang dapat mendukung interaksi kita dalam iklim yang semakin kompetitif. Agar generasi muda Islam dalam menghadapi persaingan dapat dapat berperan utamanya dalam pengembangan Kapet. Untuk mengembangkan segerusa ini generasi muda Islam diharapkan agar dapat meningkatkan melalui berbagai pelatihan, dialog dan penyuluhan sosial lainnya.

¹⁴ A.Halim Mubin, Tantangan dan Peluang Generasi Muda Islam, Dalam Konstelasi politik Nasional, menyongsong Era Paser Bebas, Makala disajikan pada acara dialog akhir tahun HMI Cabang Pinrang, tanggal 31 Denember 1996, h. 2

¹⁵ Syamsul Bahri,Msc, op.cit, h.12

3. Mengembangkan Wawasan Kewirausahaan.

Sesuai dengan keinginan pemerintah, terutama dalam PJP II bahwa pembangunan ekonomi diarahkan pada pola partisipatif yang lebih mendorong peran generasi muda Islam. Karena generasi mudalah yang diharapkan dapat melanjutkan pembangunan bangsa dan negara. Betapapun kuat dan kayanya pembangunan akan dilaksanakan dan diarahkan oleh generasi muda, sebab kita tidak menginginkan generasi muda sebagai penonton pada pengembangan Kapet Parepare dan sekitarnya.

Untuk itu diharapkan agar pemerintah dalam melihat kondisi demikian harus berperan terutama dalam aspek :

- Kegiatan pembinaan, bimbingan dan mendidik agar generasi muda agar semakin mampu membangun dirinya sendiri dan membangun daerahnya.
- Menciptakan iklim, kondisi yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya jiwa kewirausahaan generasi muda.
- Melakukan pengaturan dan pengendalian pelaksanaan pembangunan, agar pelaksanaan pembangunan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang berlangsung secara tertib.¹⁶

Agar dapat menjalankan peran dan fungsi utamanya serta untuk melakukan persaingan terutama disektor usaha, Generasi muda Islam dituntut untuk memiliki wawasan kewirausahaan yang akan memberikan gambaran tentang bagaimana

¹⁶ I b i d, h. 14 - 15

seyogyanya kinerja yang kondusif bagi dunia usaha, sehingga dengan berbagai cara dan langkah dapat memberikan pelayanan terbaik untuk melakukan kegiatan, sehingga dapat menghasilkan produk yang dapat bersaing dengan produk yang lain.

4. Memanfaatkan Peluang Bisnis.

Menurut A.Halim Mubin bahwa dalam memanfaatkan peluang bisnis yang ada maka generasi muda Islam harus :

- a. Melepaskan diri dari senang dan tidak senang dengan encaman gelombang globalisasi yang pasti akan datang melanda sebagai banjir.
 - b. Tidak terlalu berlarut-larut mempersoalkan hal-hal yang crucial masa lalu seperti heram dan halalnya jasa bank.
 - c. Diperlukan keuletan, pendekatan yang luwes dan kecermatan yang tinggi.
 - d. Bagi generasi muda Islam kejujuran mungkin merupakan salah satu kunci sukses.
 - e. Adekan inventarisasi kualitas sumber daya masing-masing secara jujur, tanpa merasa malu atas kekurangan sendiri.
 - f. Adekan pertemuan-pertemuan rutin dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas berita-berita ekonomi khususnya rubrik ekonomi dalam media massa.
 - g. Mengundang berdiskusi orang-orang sukses dalam bisnis dan mencari peluang lain yang dapat digarap. Kalaupun perlu disiapkan pertanyaan-pertanyaan perektis yang mempunyai sasaran.
 - h. Memanfaatkan teman-teman dan siapa saja yang setuju dengan arah kita.
 - i. Mencoba mencari jalur-jalur ekonomi secara vertikal dan horizontal, dari pusat sampai ke daerah.
 - j. Mengadakan bisnis kecil-kecilan lebih dahulu sebagai training atau geladi bersih untuk bisnis lebih besar. Hal ini merupakan langkah awal.
 - k. Karena bisnis tanpa modal adalah hayalan, maka se-dini mungkin diusahakan bersama-sama mencari modal.
 - l. Membiasakan membuat proposal yang rasionil dan layak.
- 17

5. Strategi dengan memperhitungkan segala aspek.

Generasi muda Islam dalam melaksanakan suatu ke-

¹⁷ A. Halim Mubin, Op.cit, h. 3

gistan harus melihat semua aspek atau detail dalam suatu situasi, sebab seringkali hal ini menunjukkan keadaan yang sangat kritis. Memperhitungkan semua aspek merupakan suatu strategi yang meyakinkan, setidak-tidaknya tak ada satu pun sisipan yang lepas dari pengamatan.

Untuk kepentingan semacam ini, kadang-kadang bisa berarti bahwa generasi muda akan berbuat dan bekerja yang terarah. Tentunya satu-satunya bidang yang tidak disentuh adalah rencana yang tidak perlu dilaksanakan. Hal ini umumnya dianggap benar, jika dipandang dari sudut legalitas. Seorang pemuda yang bijaksana itu juga termasuk dalam hal mengunjungi pertemuan-pertemuan atau melakukan semua tindakan legalitas yang bersifat umum.¹⁸

Untuk kepentingan semacam ini, semua aspek memang perlu dipelajari dengan baik setidak-tidaknya perlumelakukan konsultasi dengan orang yang dianggap dapat membantu atau mempergunakan suatu keputusan. Terutama menyangkut mereka yang berada dalam posisi berkuasa. Keputusan yang baik selalu memperhitungkan semua aspek yang dapat diliputi. Oleh karena itu merupakan hal yang penting.

Generasi muda Islam mungkin tidak sanggup memanfaatkan kesempatan atau peluang yang ada seperti permintaan

¹⁸ Drs. Subagio, Strategi Dan Taktik Manajemen eksekutif, Cet.II (Jakarta: CV.Dunia Grapika, 1987), h. 32

paser jika generasi muda tidak mempunyai kompetensi atau sumber daya untuk itu. Jika rencana strategisnya didasarkan atas kepentingan perorangan tanpa mengacu pada kompetensi, kesempatan dan tanggung jawab sosial. 19

Generasi muda Islam harus menguasai informasi yang merupakan dasar untuk menyusun program dimasa mendatang baik informasi secara langsung atau tidak langsung, serta generasi muda harus berusaha membinarkerja sama atau kemitraan antara generasi muda Islam, pemerintah dan pengusaha.

Untuk mempertemukan persepsi antara OKP, pemerintah, pengusaha maka harus dibuatkan forum latihan dengan melakukan pembagian tugas yaitu siapa pelaksana, siapa pendamping dan siapa nara sumbernya. Sehingga dalam pelatihan nantinya tercita tenaga yang profesional dan terampil, setelah itu pengusaha harus siap menerima outputnya untuk dimagangkan diperusahaan dan bagi peserta magang yang sudah punya pengalaman serta siap mandiri harus diperikan modal dan pembinaan manajemen dan pemasarannya. 20

Dalam hal ini diharapkan pemerintah dan pengusaha siap untuk memberi permodalan dan pembinaan. Generasi muda Islam, sehingga dapat menjadi pemuda yang mandiri dan termampil.

Demikianlah penjelasan tentang peluang dan tantangan serta strategi generasi muda Islam dalam konstelasi politik ekonomi pada Kepet semoga tetap dalam Rahmat Allah SWT.

¹⁹ Lihat, Fremout E Kost, James E Rosenzweig, organisasi dan menejemen, Edisi IV Cet.II (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), h. 697

²⁰ Andi Panessangi, Kabid Ekonomi Bapeda, Wawancara, pada Surat kabar Bapeda, tanggal 28 April 1997

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan.

1. Bersyukurlah kita karena tekad pemerintah pusat untuk melaksanakan pemerataan pembangunan antara kawasan barat dan kawasan timur Indonesia sudah mulai terwujud melalui dewan pengembangan kawasan timur Indonesia (DP-KTI).
2. Kapet adalah suatu konsep pembangunan wilayah yang merupakan tindak lanjut dewan pengembangan kawasan timur Indonesia tentang penetapan 13 kawasan andalan pembangunan diwilayah timur pada 13 propinsi di KTI dan enam kawasan andalan yang ditetapkan dalam pola dasar pembangunan daerah TK.I Sulawesi selatan dan salah satu diantaranya adalah Kapet Parepare dan sekitarnya.
3. Pemerintah sangat mengharapkan agar para generasi muda Islam yang bergabung dalam OKP diharapkan dapat berperan dalam semua sektor pembangunan Kapet guna menyuksekan pembangunan Kapet Parepare dan sekitarnya.
4. Pola kemitraan antara OKP, Pemerintah dan Pengusaha sangat diharapkan agar generasi muda, pemerintah dan pengusaha dapat dengan mudah melakukan suatu kegiatan yang dapat membangun daerah.
5. Diharapkan agar generasi muda Islam dapat memperlakukan diri dalam setiap peristiwa penting terutama dalam membaca setiap peluang yang ada, selanjutnya mengisi peluang tersebut dengan dengan tidak meleset dari norma-norma agama

Islam serta mempergunakan strategi dalam melakukan kegiatan untuk pengembangan Kapet di Parepare dan sekitarnya.

B. Saran-Saran.

1. Diharapkan agar skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan motifator kepada seluruh pihak, baik dikalangan generasi muda, pemerintah dan pengusaha maupun masyarakat pada umumnya yang ingin mengetahui apa dan bagaimana generasi muda Islam dalam mengisi pengembangan Kapet.

2. Disarankan kepada seluruh generasi muda Islam agar senantiasa mengembangkan potensi dan profesionalisme sesuai dengan kebutuhan dan kondisi zaman terutama dalam mengisi Kapet.

3. Diharapkan kepada seluruh pimpinan OKP Islam agar membina hubungan silaturrahmi yang erat antara organisasi Islam itu sendiri, pemerintah dan pengusaha, sebab hubungan yang erat itulah memcerminkan kehidupan yang Islami.

4. Perbedaan persepsi antara generasi muda Islam, pemerintah dan pengusaha hendaknya dijadikan wadah untuk menjalin kerja sama yang saling mengerti antara satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fremont E. Kost James E Rozenzweing, Organisasi dan Manajemen, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
2. Grenville Kleiser, Membina Kepribadian Wirausaha, Cet. I (Bandung: Pioner, 1982)
3. Ginanjar Kartasasmita, Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, Cet. I (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996)
4. Herum Nasution Dan Azyumardi Azra, Perkembangan Moderen Dalam Islam, Cet. I (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985)
5. Hesjmy, A.Prof., Sejarah Kebudayaan Islam, Cet.III (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
6. Halim Muhibin.A, Tantangan Dan Peluang Generasi Muda Islam Dalam Konstelasi Politik Ekonomi Nasional, menyongseng Era Paser Bebas, disajikan pada acara dialog akhir tahun HMI Cabang Pinrang di Pinrang 1996.
7. Jalaluddin Rahmat, Islam Alternatif, Cet.I (Bandung: Mizan, 1985)
8. John Naisbitt Dan Patricia Aburdene, The New Directions For 1990's megatren 2000, diterjemahkan oleh Drs.F.X. Budiyanto dengan judul: Sepuluh Langkah Baru untuk tahun 1990-an megatren 2000, Cet.I (Jakarta: Bina rupa Aksara, 1990)
9. Lothrop Stoddard, M.A, Ph.D, The Wool Of Islam, diterjemahkan oleh H.M. Muljadi Djojomartono, dengan judul: Dunia Baru Islam, Cet. I (Jakarta: Pemerintah RI, 1966)
10. Masjufuk Zuhdi, H.Prof.Drs, Masail Fiqhiyah, Cet. VI (Jakarta: CV.Haji Masagung, 1993)
11. Norman Vincent Peale, You Can If You Think You Can, diterjemahkan oleh Drs.F.X.Budiyanto, dengan judul: Anda Pasti Bisa Bila Anda Pikir Bisa, Cet.I (Jakarta: Sina Pura Aksara, 1993)
12. Omar Muhammad Al-Taiby Al-Syabany, Prof.Dr. Falsafah Pendidikan, Islam, diterjemahkan oleh Dr. Hasan Langgulung judul aslinya: Falsafatul Tarbiyyah Al Islamiyah, Cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1983)

13. Phil Astrid S Susanto, Dr, Komunikasi Kontemporer, Cet.I
(Jakarta: Binacipta, 1977)
14. Pemerintah Kotamadya Parepare, Parepare, Posisi Potensi Dan Prospeknya, (Parepare; Pemda TK.II, 1996)
15. ~~-----~~, Parepare, Pusat Keunggulan Kapet Sul-Sel di KTI memberi kemudahan dan insentif kepada calon investor, (Parepare, Multi Media Nusantara, 1995)
16. Paul A. Samuelson Dan William D Nordhaus, Economics, di terjemahkan oleh Drs.A.Jaka Wasana M. MSM, Ekonomi, edisi 12. Cet. II (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1998)
17. Pemda Kotamadya Parepare, Parepare Kota Bersahaja, (Parepare: Pemda Parepare, 1993)
18. ~~-----~~, Pola Dasar Pembangunan Daerah, 1994/1995- 1998/1999. (Parepare:Pemda, 1996)
19. Quraish Shihab.M.Dr.MA, Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat, Cet.III, (Bandung: Mizan, 1996)
20. ~~-----~~, Membumikan Al Qur'an, cet.VI (Bandung: Mizan, 1994)
21. Rahman Zainuddin.A, Kekuasaan Dan Negara, Pikiran Politik Ibnu Qaldum, Cet. I (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992)
22. Ridwan Saidi, Kelompok Cipayung HMI. GMKI. PMKRI. GMNI.PMII Gerakan Kebersamaan Dan Pemikiran Ormas Mahasiswa Pasca Aksi Tritura 1966. Cet. I (Jakarta: LsIP, 1993)
23. Soediyono R,M.B.A,Prof.DR, Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional, Cet.I (Yogyakatta: Liberti Yogyakarta, 1990)
24. Syamsu Alam Bulu.H, Optimalisasi Kotamadya Parepare Sebagai Pertumbuhan Kapet di Sul-Sel, (Bahan Orasi Ilmiyah) di Sampaikan pada Pleno I Badko HMI Sulawesi, 1996
25. Syamsul Bachri,Msc, Kesiapan Bangsa Indonesia Menghadapi Persaingan Pasar Bebas 2003, (Makala) disampaikan pada Pelantikan Dan Raker Pengurus HMI Cabang Pinrang, 1997

26. Subagio.Drs, Strategi Dan Taktik Menejer Eksekutif, Cet.II
(Jakarta: CV. Dunia Grafika, 1987)
27. Taufiq Abdullah.Dr, Pemuda Dan Perubahan Sosial, Cet.I
(Jakarta: LP3ES, 1987)
28. Thahir Abdul Muhsen Sulaeman, Ilaajul Musykilah Al Iqtishaa-diyah Fil Islam, diterjemahkan oleh Anshori Umar Sitenggal dengan judul Menanggulangi Krisis ekonomi Secara Islam, Cet.I (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1985)
29. Zainuddin Abdul Rauf Al Munawie, At Taesteru Bisyarhi Al Jami Al Shagies, Jus II, Cet.III, (Riyadh, Maktaba Imen Syafie, 1988)

DAFTAR PERTANYAAN

I. JUDUL SKRIPSI

PELUANG DAN TANTANGAN GENERASI MUDA ISLAM DALAM KONSTALASI
POLITIK EKONOMI PADA KAWASAN PEMBANGUNAN EKONOMI TERPADU
(KAPET) DI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU TINJAUAN AGAMA ISLAM)

II. KETERANGAN ANGKET

1. Diharapkan kepada saudara mengisi angket ini dengan kerelaan hati yang sebenar-benarnya.
2. Maksud pengisian angket ini adalah semata-mata untuk mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi pada fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Perepare.
3. Perhatian dan kesediaan saudara buntuk mengisi angket ini sangat dibutuhkan.

III. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah angket ini sebelum saudara mengisinya.
2. Jawablah setiap pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dan benar.

IV. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Organisasi :
6. Alamat :

V. PERTANYAAN ANKET

1. Apakah saudara telah mengetahui tentang Kapet Parepare dan sekitarnya.
a. Mengetahui b. Kurang mengetahui c. Tidak mengetahui
2. Apakah saudara sepensedapat dengan adanya Kapet Parepare dan sekitarnya.
a. sepensedapat b. Kurang sepensedapat c. Tidak sepensedapat
3. Apakah saudara aktif mengikuti perkembangan Kapet
a. Aktif b. Kurang aktif c. Tidak aktif
4. Jika saudara melihat program Kapet di Parepare dan sekitarnya ternyata ada peluang untuk mengembangkan diri dan daerah sehingga dapat menjadi pemuda mandiri. apakah saudara ingin terjun kedalam.
a. Ingin sekali b. Coba-coba c. Tidak ingin
5. Apakah perogram Kapet sesuai dengan minat dan bakat saudara.
a. Sangat sesuai b. Kurang sesuai c. Tidak sesuai

VI. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa dan bagaimana Kapet itu
2. Apa yang melatar belakangi sehingga ditetapkannya Kapet
3. Apa dasar pemikiran penetapan Kapet Parepare
4. Bagaimana eksistensi Parepare dengan adanya Kapet
5. Bagaimana gambaran kondisi objektif Kotamadya Parepare dengan adanya Kapet.
6. Apa yang menjadi sektor utama pembangunan Kapet
7. Apa yang menjadi kendala pengembangan Kapet Parepare
8. Bagaimana strategi pengembangan Kapet
9. Apa peluang generasi muda Islam dalam pengembangan Kapet.
10. Apa tantangan generasi muda Islam dalam pengembangan Kapet
11. Bagaimana strategi generasi muda Islam dalam pengembangan Kapet.

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH UNGKIT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN GANGGAWA NO. 5 TEL. 24928 PAREPARE

Nomor : 070/ 47 /KSP 1997
Sifat : Biasa
Lampiran : —
Perihal : Izin Penelitian.

Parepare, 22 April 1997

K E P A D A

- YTH. 1. PEMBANTU GUBERNUR WIL. II PAREPARE
2. WALIKOTAMADYA KDM TK. II PAREPARE
3. KETUA BAPPEDA TK. II PAREPARE
4. KEPALA KANTOR SOSPOL PAREPARE
5. KEPALA KANTOR PPD KODIM PAREPARE
6. PARA KETUA OKP ISLAM DI PAREPARE
II -

P A R E P A R E . -

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare

Nomor : Te. II/PP.00.9/417/1996 tanggal 13 Desember 1996

dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut diatas ini :

N a m a : MUHAMMAD YASHI
Tempat/Tgl. Lahir : Benteng Pinrang, 21 Januari 1972
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Institusi / Pekerjaan : Mah. IAIN Alauddin Parepare
Alamat : Jl. Sumur Jedes CG. Tenure No. 2

Bersaksiu akhir mengajukan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : " TANTANGAN DAN PELUANG CRERASI MUDA ISLAM DALAM KONSTALASI POLITIK EKONOMI MENYONGSONG KAWASAN - PEMBANGUNAN EKONOMI TERPADU (KAPET) DI KOTAMADYA PAREPARE ".

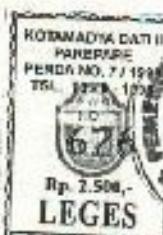
S e l a m a : 2 (dua) Minggu s/d 5 Mei 1997

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat menyatakan kegiatan dimaklumi dengan ketentuan :

1. Sebelum dan seusai melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Para Instansi/Jawatan/Dinas yang berangkutan.
2. Penelitian tidak menyimpan dari masalah yang telah dijinkan sama-sama untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mematuhi semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan menghindarkan diri dari kasus se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada Walikotamadya KDM Tk. II Parepare Cq. KAMIN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, Apabila tergantung surat izin tidak memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demik
lunya,-



MCH. SAID ADHA, BA

NIP : 010054944--

TERIMAKASIH : Kepada Yth.

1. Gubernur KDM Tk. I Sul Sel qq, KABIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KDM Tk. II Parepare (selengki laporan).
4. DPM DPM 1405 Mallugestasi di Parepare.
5. KA PDRB di Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare.
8. Dr. MUHAMMAD YASHI
9. Pertinggal -



HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (H.M.I.)

CABANG PARE-PARE

(ISLAMIC ASSOCIATION OF UNIVERSITY STUDENTS)

Sekretariat : JL. Sawi, no.38, KOTAMADYA PARE-PARE, MELLI.

JAKARTA, 16 JULI 1997

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

1. N a m a : Muhammad Yasri
2. N i m : 92 31 0087
3. Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
4. Jurusan : Pendidikan Agama
5. Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg. Tenro no. 2 Parepare

Mahasiswa tersebut telah mengambil data/ mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul PELUANG DAN TANTANGAN GENERASI MUDA ISLAM DALAM KONSTALASI POLITIK EKONOMI PADA KAWASAN PEMBANGUNAN EKONOMI TERPADU (KAPET) DI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU TINJAUAN AGAMA ISLAM).

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan dengan seperlunya, harap maklum.

Wassalam

Parepare, 16 Juli 1997

Kadir Lesang)
Sekum. HMI





PIMPINAN CABANG
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM)
(Muhammadiyah Students Association)
KOTAMADYA PAREPARE

Sekretariat : Jalan Muhammadiyah No. 8 Telepon (0421) 21608 Parepare

سے
لے
لیں

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

- | | | |
|---------------|---|--|
| 1. N a m a | : | Muhammad Yasri |
| 2. N i m | : | 92 31 0087 |
| 3. Pendidikan | : | Fakultas Tarbiyah IAIN Alsuddin Parepare |
| 4. Jurusan | : | Pendidikan Agama |
| 5. Alamat | : | Jl. Sumur Jodoh Gg. Tenro no. 2 Parepare |

Mahasiswa tersebut telah mengambil data/ mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul 'PELUANG DAN TANTANGAN GENERASI MUDA ISLAM DALAM KONSTALASI POLITIK EKONOMI PADA KAWASAN PEMBANGUNAN EKONOMI TERPADU (KAPET) DI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU TINJAUAN AGAMA ISLAM).

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan dengan seperlunya, harap maklum.

Wassalam

Parepare, 16 Juli 1997

(Drs. Darwis Daniel)

Ketua Unit IMM

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

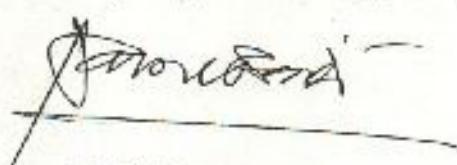
1. N a m a : Muhammad Yasri
2. N i m : 92 31 0087
3. Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
4. Jurusan : Pendidikan Agama
5. Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg. Tenro no. 2 Parepare

Mahasiswa tersebut telah mengambil data/ mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul PELUANG DAN TANTANGAN GENERASI MUDA ISLAM DALAM KONSTALASI POLITIK EKONOMI PADUKAWASAN PEMBANGUNAN EKONOMI TERPADU (KAPET) DI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU TINJAUAN AGAMA ISLAM).

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan dengan seperlunya, harap maklum.

Wassalam

Parepare, 16 Juli 1997


(Ir. Andi Pamessangi)
Kabid. Ekonomi Bapeda

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

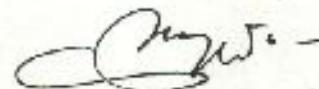
1. N a m a : Muhammad Yasri
2. N i m : 92 31 0087
3. Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
4. Jurusan : Pendidikan Agama
5. Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg. Tenro no. 2 Parepare

Mahasiswa tersebut telah mengambil data/ mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul PELUANG DAN TANTANGAN GENERASI MUDA ISLAM DALAM KONSTALAI POLITIK EKONOMI PADA KAWASAN PEMBANGUNAN EKONOMI TERPADU (KAPET) DI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU TINTAUAN AGAMA ISLAM).

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan dengan seperlunya, harap maklum.

Wassalam

Parepare, 16 Juli 1997



(Drs. M. Amin Iskandar)
Pj. Ketua Umum PMII

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

1. N a m a : Muhammad Yasri
2. N i m : 92 31 0087
3. Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
4. Jurusan : Pendidikan Agama
5. Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg.Tenro no. 2 Parepare

Mahasiswa tersebut telah mengambil data/ mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul PELUANG DAN TANTANGAN GENERASI MUDA ISLAM DALAM KONSTALASI POLITIK EKONOMI PADA KAWASAN PEMBANGUNAN EKONOMI TERPADU (KAPET) DI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU TINJAUAN AGAMA ISLAM).

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan dengan seperptynya, harap maklum.

Wessalam

Parepare, 16 Juli 1997
 
Drs. M.Amin Iskander)
Ketua Umum IMDI

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

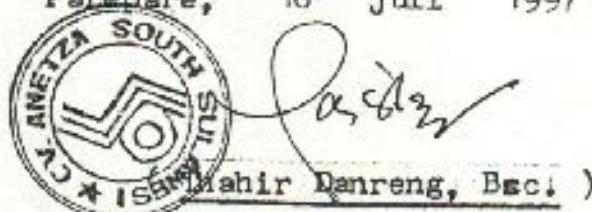
1. N a m e : Muhammad Yasri
2. N i m : 92 31 0087
3. Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
4. Jurusan : Pendidikan Agama
5. Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg. Tenro no. 2 Parepare

Mahasiswa tersebut telah mengambil data/ mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul PELUANG DAN TANTANGAN GENERASI MUDA ISLAM DALAM KONSTALASI POLITIK EKONOMI PADA KAWASAN PEMBANGUNAN EKONOMI TERPADU DI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU TINJAUAN AGAMA ISLAM).

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan dengan seperlunya, harap maklu.

Wassalam

Parepare, 16 juli 1997



Mahir Danreng, Bsc.)

Direktur CV. Anetza Sound Sulawesi

SURAT KETERANGAN

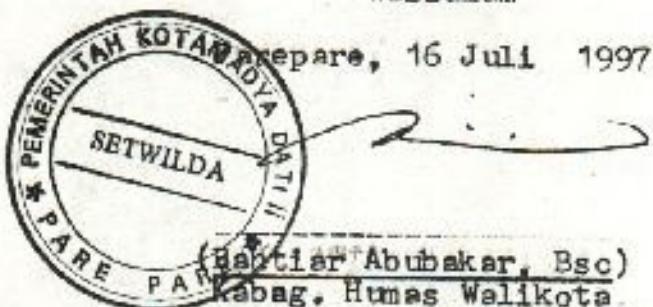
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Muhammad Yesri
2. Nim : 92 31 0087
3. Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
4. Jurusan : Pendidikan Agama
5. Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg. Tenro no. 2 Parepare

Mahasiswa tersebut telah mengambil data/ mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul PELUANG DAN TANTANGAN GENERASI MUDA ISLAM DALAM KONSTALASI POLITIK EKONOMI PADA KAWASAN PEMBANGUNAN EKONOMI TERPADU (KAPET) DI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU TINJAUAN AGAMA ISLAM).

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan dengan seperlunya, harap maklum.

Wassalam



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

1. N a m a : Muhammad Yasri
2. N i m : 92 31 0087
3. Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN Alsuddin Parepare
4. Jurusan : Pendidikan Agama
5. Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg. Tenro no.2 Parepare

Mahasiswa tersebut telah mengambil data/ mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul PELUANG DAN TANTANGAN GENERASI MUDA ISLAM DALAM KONSTALASI POLITIK EKONOMI PADA KAWASAN PEMBANGUNAN EKONOMI TERPADU (KAPET) DI KOTAMADYA PAREPARE.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan dengan seperlunya, harap maklum.

Wassalam

Parepare, 16 Juli 1997

